



**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
SIKAP SOSIAL PADA REMAJA DI DESA NANGGAR JATI
HUTA PADANG KECAMATAN ARSE**

SKRIPSI

*Dirulis untuk melengkapi tugas dan Syarat-syarat
Mencapai gelar sarjana Sosial (S.Sos)*

OLEH :

**YUSUF SITANGGANG
NIM :13 120 0107**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



Scanned with
CamScanner



**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
SIKAP SOSIAL PADA REMAJA DI DESA NANGGAR JATI
HUTA PADANG KECAMATAN ARSE**

SKRIPSI

*Ditulis untuk melengkapi tugas dan Syarat-syarat
Mencapai gelar sarjana Sosial (S.Sos)*

OLEH :

**YUSUF SITANGGANG
NIM :13 120 0107**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
SIKAP SOSIAL PADA REMAJA DI DESA NANGGAR JATI
HUTA PADANG KECAMATAN ARSE**

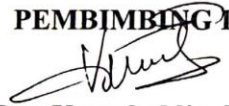
SKRIPSI

*Ditulis untuk melengkapi tugas dan Syarat-syarat
Untuk mencapai gelar sarjana Sosial (S.Sos)*


OLEH :

**YUSUF SITANGGANG
NIM :13 120 0107**

PEMBIMBING I


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II


Ali Amran, S.Ag.M.Si
NIP. 197601132009011005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



Scanned with
CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Yusuf Sitanggang**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 10 Februari 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Yusuf Sitanggang** yang berjudul: **"PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PADA REMAJA DI DESA NANGGAR JATI HUTAPADANG KECAMATAN ARSE"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Ali Amran, S. Ag M.Si
NIP. 197601132009011005



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Yusuf sitanggung**

Nim : **13120 0107**

Fakultas/jurusan : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam**

Judul Skripsi : **Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Terhadap Remaja Di Desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan. Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan, tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dosen pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2019

Saya yang menyatakan,



YUSUF SITANGGANG



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusuf Sitanggung
NIM : 131200107
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam-3
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalty Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty- Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Remaja Di Desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). dengan hak bebas Royalty Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal: September 2019

Menyatakan
3C01AHF29243471
6000
ENAM RIBURUPIAH
YUSUF SITANGGANG
NIM . 131200107



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Nomor : /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Ketua Senat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 253 Tanggal 22 Maret 2019, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Yusuf Sitanggang
NIM : 131200107
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini dinyatakan LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dengan nilai ~~67,8 (C)~~ ditambah nilai Ujian Komprehensif ~~68,7 (C)~~, sehingga menjadi ~~67,8 (C)~~.

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh **YUDISIUM** :

- A. PUJIAN
- B. SANGAT MEMUASKAN
- C. MEMUASKAN
- D. CUKUP
- E. TIDAK LULUS

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif ~~3,02~~ oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar **SARJANA SOSIAL (S.Sos)** dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam serta segala hal yang menyertainya. Alumni ke. ~~242~~

Padangsidimpuan, ~~10~~ Februari 2020
Penguji Munaqasyah

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Sekretaris,

Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005






**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yusuf Sitanggang
Nim : 13 120 0107
Prodi : Bimbingan konseling Islam
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Pada Remaja Di Desa Nanggar Jati Huta Padang Kecamatan Arse


Ketua


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

1. Dr. Ali Sati, M.Ag
Nip: 196209261993031001

2. Drs. Kamaluddin, M.Ag
Nip: 196511021991031001

Sekretaris


Ali Amran, S.Ag., M. Si
NIP. 197601132009011005

3. Ali Amran, S.Ag., M. Si
Nip: 197601132009011005

4. Fauzi Rizal, MA
Nip: 197305021999031003

Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 10 Februari 2020
Pukul : 08:00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 67,3
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,02
Predikat : (Sangat Memuaskan)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 302 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Ditulis oleh : Yusuf Sitanggang
NIM : 13 120 0107
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Skripsi Berjudul : Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Pada Remaja Di Desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 10 Februari 2020
Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL REMAJA DI DESA NANGGARJATI HUTAPADANG KECAMATAN ARSE KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**. Sholawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan yang disinari oleh iman dan Islam seperti pada saat ini.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti tentunya memiliki keterbatasan, sehingga banyak pihak yang telah membantu demi terselesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si, selaku Pembimbing II peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, MA, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim LubisM.Ag

selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dan juga memotivasi peneliti dalam melakukan penelitian sampai dengan selesai.
6. Bapak Yusril Fahmi, M.A selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Alm. Muhammad Sitanggang beliau adalah salah satu semangat saya untuk tetap berjuang agar tetap menjadi anak yang berguna baik bagi diri sendiri, Nusa dan Bangsa. Dan Ibunda tercinta Masriana Siregar yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan harapan serta memberi dukungan yang tiada terhingga sampai saat sekarang dan tak lupa juga dengan keluarga besar Sitanggang sehingga saya bisa menyelesaikan studi dikampus IAIN Padangsidimpuan.
8. Kakak tercinta (Erlinda Pane, Marlina siregar), dan Abanganda (Amir Harahap), serta adik dari Ibu (Marni siregar), yang selalu mendoakan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Kepala Desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse, dan masyarakat yang telah membantu memberikan data kepada peneliti.
10. Seluruh sahabat-shabat yang di IAIN padangsidimpuan yang telah memberikan masukan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya BKI-3 Herman Harahap S.Sos, Basri Koto, Abdul Qohar Siregar S.Sos dan ditambah dengan teman-temanku satu Kost yang memberiku motivasi atau dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca yang budiman

Padangsidempuan, 10 Februari 2020

Peneliti

YUSUF SITANGGANG

NIM: 13 120 107

ABSTRAK

Nama : Yusuf Sitanggang
Nim : 131200107
Jurusan/fakultas : Bimbingan Konseling Islam-3/ FDIK
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Terhadap Remaja Di Desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse
Tahun : 2020

Latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah sikap sosial remaja yang tidak sesuai dengan fungsi mereka sebagai pagar *Ni Huta* ataupun sebagai generasi penerus desa. Fokus penelitian ini yaitu untuk meningkatkan serta menanamkan rasa sosial remaja baik *Siluluton*, *Siriaon*, serta dengan keagamaan remaja Desa Nanggarjati Hutapadang kecamatan Arse.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan sikap sosial remaja, dengan penerapan konseling kelompok, dan juga untuk mengetahui keadaan sikap sosial remaja Desa Nanggar jati Hutapadang yang tidak sesuai harapan masyarakatnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan lapangan, sedangkan metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan *action research*, melakukan sesuatu atau tindakan untuk memecahkan masalah, tindakan lapangan ini di bagi kedalam dua siklus. siklus I perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. siklus ke II mengulangi kembali siklus I.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilaksanakan tentang meningkatkan sikap sosial remaja dapat disimpulkan peningkatan keadaan sosial remaja menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya, seperti kegiatan sosial remaja Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse yaitu sikap kepedulian terhadap orang lain atau *siriaon* dan *siluluton*, 14 orang, sikap saling menghormati 9 orang, kerjasama gotong royong 16 orang, kegiatan keagamaan 15 orang persentase meningkat 80 % setelah mencapai tahap pengakhiran konseling kelompok.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Sikap Sosial Remaja

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	14
1. Pengertian Penerapan	14
2. Konseling Kelompok	14
a. Pengertian Konseling Kelompok	14
b. Tujuan Konseling	16
c. Tehnik-tehnik Konseling	17
d. Konseling dengan Remaja	18
3. Sikap Sosial	20
a. Ciri-ciri dan fungsi Sikap sosial	21

b. Struktur sikap sosial	24
c. Bentuk sikap sosial	25
d. Proses Pembentukan dan perubahan sikap	27
4. Remaja	28
a. Pengertian Remaja	28
b. Tahap Perkembangan Remaja.....	33
c. Ciri-ciri Remaja	34
B. Penelitian terdahulu	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis penelitian dan pendekatan	39
C. Prosedur Penelitian	40
D. Sumber Data	45
E. Tehnik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum	
1. Gambaran umum Desa Nanggarjati Hutapadang.....	49
2. Letak Geografis Desa Nanggarjtai Hutapadang	49
3. Keadaan Demografis Desa Nanggarjati Hutapadang	50
a. Keadaan penduduk.....	50
b. Keadaan sarana pendidikan.....	51
c. Keadaan sosial keagamaan.....	51
d. Mata pencaharian	53
B. Temuan khusus	
1. Kondisi sikap sosial remaja di Desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.....	54
2. Penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan sikap sosial remaja di Desa Nanggar jati Hutapadang Kecamatan Arse KabupatenTapanuli Selatan	68
a. Penelitian Tindakan Lapangan	68
1) Pertemuan I siklus I	69
2) Pertemuan II siklus I.....	72
3) Pertemuan I siklus II.....	77
4) Pertemuan II siklus II	82

3. Tahap Pengakhiran	85
----------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	87

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 :Sarana Pendidikan yang ada di Desa Nanggar Jati Hutapadang.....	51
Tabel 2 :Sarana Peribadatan yang ada di Desa Nanggarjati Hutapadang.....	52
Tabel 3 :Mata Pencaharian penduduk Desa Nanggarjati Hutapadang	54
Tabel 4 :Upacara <i>Siriao</i> dan <i>Siluluton</i>	64
Tabel 5 :Hasil perubahan Sikap remaja siklus I pertemuan II.....	76
Tabel 6 : Hasil perubahan Sikap remaja siklus II pertemuan I.....	82
Tabel 7 : Hasil perubahan Sikap remaja siklus II pertemuan II	85
Tabel 8 :Kesimpulan hasil Sikap Sosial remaja siklus I siklus II	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan kelompok usia yang menjadi perhatian banyak kalangan, baik orang tua, masyarakat, pakar psikologi maupun sosiologi, karena secara fisik mereka dalam kondisi yang optimal dan berada pada puncak perkembangan. Pada masa remaja, mengalami kegoncangan batin yang menyebabkan mudah terkena pengaruh yang tidak baik, berbagai tindak kekerasan bahkan sampai kejahatan yang dilakukan oleh remaja.

Remaja merupakan suatu organisasi dinamik, yaitu suatu kebulatan, keutuhan organisasi atau sistem yang mengikat dan mengaitkan berbagai macam aspek atau komponen aspek kepribadian. Organisasi tersebut dalam keadaan berproses, selalu mengalami perubahan dan perkembangan.¹

Organisasi itu menentukan penyesuaian dirinya, artinya menunjukkan bahwa kepribadian dibentuk oleh kecenderungan yang berperan secara aktif dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat. Kehidupan sehari-hari remaja memang banyak mengalami gangguan, baik yang disebabkan oleh lingkungan sekitarnya, keluarga, teman sebaya, sekolah dan lain sebagainya. remaja menganggap suatu peristiwa membuat stress ketika menilai bahwa sebuah peristiwa tertentu memiliki implikasi negatif bagi keadaan baik mereka. Banyak remaja yang tidak

¹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm.67.

mampu untuk mengatasi hal tersebut, oleh karena itu sebagian remaja kesulitan dalam menghadapi masalah yang bagi sebagian remaja lain merupakan masalah kecil.

Oleh karena itu mereka tidak mampu mengatasi stress secara adaptif, mereka bisa menumbuhkan perilaku bermasalah dan beresiko mengembangkan masalah kesehatan mental. sebagian yang lain memiliki masalah besar tampak mampu bertahan dari pengalaman yang membuat mereka stress tidak hanya secara sukses, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan dan sumber daya.

Perkembangan remaja adalah suatu masa, dimana remaja ingin menentukan jati dirinya dan memilih kawan akrabnya. Seringkali remaja menemukan jati dirinya atau sesuai dengan berdasarkan pada situasi kehidupan yang mereka alami. Banyak remaja yang amat percaya pada kelompok mereka yang dalam menemukan jati dirinya. Pergaulan remaja diwujudkan dalam bentuk kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Dalam menetapkan pilihan kelompok yang diikuti, didasari oleh berbagai pertimbangan, seperti moral, sosial, ekonomi, minat, dan kesamaan bakat dan kemampuan.

Namun fakta di lapangan para remaja di zaman era modern ini sangat sedikit yang memiliki sikap sosial yang baik, hal ini dibuktikan dengan rendahnya simpati dari orang tua, pemuka adat alim ulama yang ada di Desa Nanggar Jati Hutapadang. Dari masalah remaja yang ada di Desa Nanggar Jati Hutapadang dapat menjadi gambaran rendahnya sikap sosial remaja di desa tersebut kegiatan remaja di masyarakat seperti : *Siluluton* dan *Siriyaon*. Atau

kegiatan yang berbaur dengan meningkatkan sikap sosial remaja seperti: Pengajian, gotong Royong, membersihkan Masjid, membersihkan pemakaman umum, dan lain sebagainya.

Sedangkan kondisi sikap sosial remaja yang ada di Desa Nanggar Jati Huta Padang menjadikan perlu adanya sebuah peningkatan sikap sosial baik segi keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial Naposo Nauli Bulung adat, budaya, sosial keagamaan. Adapun kegiatan remaja atau Naposo Nauli Bulung Di Desa Nanggarjati Hutapadang adalah seperti:

a. Bidang kemasyarakatan

Dalam upacara horja atau pesta adat mereka mempunyai tugas beberapa kewajiban yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan *les* atau *taratak*, memasang membuka dengan sebaik-baiknya.
- 2) Mempersiapkan kayu api dan daun pisang yang diperlukan.
- 3) Mempersiapkan bahan gulai dan bumbu (urap), yang di perlukan.
- 4) Anak gadis (Bujing-Bujing) mencuci piring, mempersiapkan hidangan (*Marsonduk*).
- 5) Kalau ada kematian, laki-laki mengusung mayat ke pemukiman.
- 6) Memberikan segala peralatan sesudah selesai horja/pesta yang ada di dalam desa.
- 7) Menjaga ketentraman dan keamanan desa.

8) Mempersiapkan kegiatan-kegiatan hari besar Negara.²

b. Bidang keagamaan

Dalam bidang keagamaan organisasi Naposo Nauli Bulung juga memiliki peran dan kewajiban, di antaranya:

- 1) Mengikuti pengajian (*Majelis Ta'lim*) seperti wirid, mengajar mengaji bagi para anggota organisasi yang belum pandai dan bisa membaca Al-Quran (mengaji).
- 2) Mengadakan peringatan/pelayanan hari besar agama seperti *Maulid Nabi*, *Isyra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW dan sebagainya.³

Kemudian tidak hanya itu, dalam kegiatan lain juga demikian hal ini dapat dilihat ketika ada acara kerja sama atau gotong royong, remaja untuk ikut serta dalam acara tersebut remajanya tetapi untuk mengikuti tidak sesuai harapan masyarakat, malah mencari kesibukan yang lain.

Pada hal kegiatan sosial keagamaan itu mengajarkan remaja bahwa dari setiap kegiatan sosial yang berkaitan dengan keagamaan akan memberikan kita pemahaman tentang nilai budi luhur yang terkandung di dalamnya dan mengajarkan kita tentang pembentukan kepribadian serta melalui kegiatan yang berbau dengan adat budaya masyarakat ataupun kegiatan agama yang mengandung kebaikan.

²Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam Dan Zainal Effendi, *Adat Budaya Batak Angkola*, (Medan, CV.Mitra Sari, 2015), hlm.158.

³Hasil *Observasi*, Pada Tanggal 25 September 2018

Peningkatan sikap sosial dengan cara penerapan konseling, ialah perlu ditanamkan pada Naposo Nauli Bulung (NNB) yang ada di Desa Nanggarjati Hutapadang baik dalam adat batak Angkola. Anak laki-laki yang sudah memasuki masa remaja tetapi belum menikah dan anak perempuan/gadis yang belum menikah namun sudah remaja. Dan tenaga mereka sudah dapat digunakan dalam urusan horja upacara adat maka remaja tersebut akan di libatkan dan tetapi Naposo Nauli Bulung juga tidak berhak membuat kebijakan di desa maupun di luar desa tanpa sepengetahuan *Hatobangon* dan *Harajaon*.⁴

Peneliti tertarik dengan meningkatkan sikap sosial remaja yang sudah menjadi vakum di Desa NanggarJati HutaPadang mulai dari yang berumur 14-18 tahun atau yang telah mengikuti Organisasi Naposo Nauli Bulung.

Maka dengan demikian peneliti sudah menemukan salah satu masalah yang terdapat di masyarakat tentang keadaan remaja atau yang disebut *Pagar Ni Huta* yang tidak lagi sesuai dengan cerminan kehidupan mereka dimasyarakat, baik keadaan secara umum maupun keadaan yang peneliti lihat dilapangan.

Dari uraian diatas sudah terlihat bahwa remaja perlu di berikan sebuah pendekatan dengan peneliti yang akan di terapkan melalui konseling dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa peduli remaja dan aktif di masyarakat untuk kegiatan yang ada di Desa NanggarJati HutaPadang.

Konseling adalah hubungan timbal balik antara konselor dengan konseli yang bertujuan agar konseli mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik

⁴Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam Dan Zainal Effendi, *Op.Cit*, hlm.157.

terhadap dirinya, maupun untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan supaya konseli mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki konseli kearah yang bisa berkembang secara optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Secara bahasa, kata *konseling* dalam kamus bahasa inggris berkaitan dengan kata *counsel*, yang mempunyai arti sebagai berikut: nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to ask counsel*). Dengan demikian *counseling* diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.⁵

Berdasarkan defenisi diatas dapat dimengerti bahwa konseling merupakan salah satu tehnik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan dilakukan secara tatap muka antara pembimbing/konselor dengan menuntaskan masalah yang dihadapi sikonseli dan juga untuk memahami, menjelaskan pandangan mereka (konselor) terhadap kehidupan si konseli, lalu untuk membantu mencapai tujuan penentuan dirinya.

Melalui penerapan konseling kelompok peneliti akan mencoba meningkatkan sikap sosial remaja Desa NanggarJati HutaPadang maka dengan adanya pembentukan sebuah interaksi sosial yang berbaur dengan judul penelitian atau yang bisa meningkatkan remaja aktif di kalangan masyarakat,

⁵ Winkel, W.S dan M.M, Srihastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), hlm.34.

karena hal tersebut akan berfungsi sebagai perubahan sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa interaksi penting untuk membangun konsep diri remaja, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan. Kejadian ini bisa disebabkan karena kurangnya kesadaran remaja untuk ikut andil dalam masyarakat padahal kegiatan sosial atau keagamaan itu adalah sebuah budaya yang mengandung nilai kebaikan atau bisa meningkatkan rasa maupun menjalin kekerabatan terhadap: Allah SWT, dan yang lebih utama yaitu keluarga, atau lingkungan masyarakat kita.

Maka, Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan remaja yang mempunyai masalah dalam masyarakat yaitu mengenai, *Siriaon, Siluluton*, gotong royong, ataupun keagamaannya, jadi peneliti mencoba bagaimana cara menerapkan sebuah konseling kelompok dalam meningkatkan sikap sosial remaja di Desa Nanggar Jati Huta Padang Kecamatan Arse. Maka peneliti mengangkat judul: ***"Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Pada Remaja Di Desa Nanggar Jati Huta Padang Kecamatan Arse.***

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam peneliti ini adalah "Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Pada Remaja Di Desa Nanggar Jati Huta Padang Kecamatan Arse."

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan, maka dalam rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan sikap sosial remaja di Desa Nanggar Jati Hutapadang ?
2. Bagaimana penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan sikap sosial remaja di Desa Nanggar Jati Huta Padang Kecamatan Arse ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui keadaan Sikap Sosial Remaja di Desa Nanggar Jati Hutapadang.
2. Untuk mengetahui penerapan konseling keolompok dalam meningkatkan sikap sosial remaja di Desa Nanggar Jati Huta Padang Kecamatan Arse.
3. Untuk mengetahui perubahan sikap remaja dengan penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan sikap sosial.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan masalah di atas, dapat dijelaskan dari penelitian tersebut dapat di tinjau kedalam dua segi yaitu:

1. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan konseling kelompok kepada remaja.
- b. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) dalam Dakwah dan Ilmu komunikasi IAIN Padang Sidempuan.
- c. Sumbangan pemikiran kepada masyarakat agar menambah pengetahuan mengenai betapa indahny hidup apa bila di barengi dengan kedamaian dan kerukunan dalam masyarakat Desa Nanggar Jati Huta Padang Kecamatan Arse.

2. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya kajian keilmuan dalam bidang Bimbingan konseling Islam.
- b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi mahasiswa/i di perpustakaan IAIN Padang Sidempuan.
- c. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas yang hampir mirip dengan pembahasan dengan peneliti ini.

F. Batasan Istilah

Untuk menghilangkan kesalahpahaman dari para pembaca maka penulis akan mengemukakan batasan makna yang menjadi istilah judul skripsi ini, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁶ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu, untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya, penerapan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menerapkan konseling kelompok dalam meningkatkan sikap sosial remaja Desa Nanggarjati Hutapadang.

2. Konseling kelompok

Konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli (disebut konselor) kepada beberapa individu yang tergabung dalam suatu kelompok kecil dengan mempunyai permasalahan yang sama (disebut konseli) dan membutuhkan bantuan yang bermuara pada terselesaikannya masalah yang sedang dihadapi

⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pers, 2002), hlm. 1598

oleh segenap anggota kelompok.⁷ Jadi konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konseling kelompok untuk meningkatkan sikap sosial remaja di Desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse.

3. Sikap sosial

Sikap sosial terdiri dari dua kata yaitu sikap dan sosial, sikap adalah perbuatan, sikap merupakan organisasi yang relatif menetap dari perasaan-perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku terhadap orang lain, kelompok, ide-ide atau obyek-obyek tertentu.⁸ Sedangkan sosial adalah hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan anatara orang-orang dan perorangan, hubungan kelompok-kelompok manusia yang saling berinteraksi, saling menegur, berjabat, tangan dan saling berbicara.⁹

Sedangkan sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap remaja dalam masyarakat yang kurang baik, contoh sikap sosial remaja yang terjadi di Desa Nanggarjati Hutapadang saat ini adalah berkurangnya sikap kepedulian kepada orang lain, sikap saling kerja sama atau gotong royong, malas mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian wirid yasin, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi SAW, ataupun suatu musibah atau kemalangan.

⁷ Asmani Jamal Ma'ruf, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010) hlm.60.

⁸ Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pinus, 2004), hlm.43.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2005), hlm.53.

4. Remaja

Remaja merupakan sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.¹⁰ Masa ini dimulai sekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Masa remaja ditandai dengan terjadinya perubahan fisik yang cepat seperti penambahan berat badan dan tinggi badan, serta perkembangan fungsi seksual.

Para remaja mengejar sebuah kebebasan yang secara intens dan mencari identitas mereka.¹¹ Yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 15 sampai 18 tahun atau yang sudah mengikuti Organisasi Naposo Nauli Bulung di Desa Nanggar Jati Hutapadang Kecamatan Arse.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk melakukan sebuah penelitian tentunya berangkat dari sebuah masalah yang akan di bahas. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah. Fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

¹⁰ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.122.

¹¹ John W, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm.37

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari atas kajian teori, penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, prosedur penelitian Analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, temuan umum dan temuan khusus yang didapat dilapangan.

Bab V, Kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.¹ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain yang bisa untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Jadi penerapan yang dimaksud oleh peneliti disini adalah bagaimana proses yang dilakukan oleh konselor dalam memberikan konseling terhadap kelompok remaja ataupun menerapkan konseling kelompok dalam meningkatkan sikap sosial di Desa Nanggar Jati Hutapadang.

2. Konseling kelompok

a. Pengertian konseling kelompok

Istilah konseling yang di adopsi dari bahasa inggris "*counseling*" di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata "*counsel*" memiliki beberapa arti yaitu nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan di atas konseling secara etimologis berarti pemberian nasehat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

¹Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta:Modern English Press, 2002), hlm.1598.

Pengertian konseling menurut beberapa ahli yaitu: Shertzer dan Stone mengemukakan bahwa konseling adalah proses interaksi dimana konselor berupaya meningkatkan pengertian klien dengan lingkungan klien dalam rangka mengembangkan atau memperjelas tujuan, nilai dan perilaku klien dimasa yang akan datang.

Patterson mengemukakan bahwa konseling adalah proses yang melibatkan hubungan antar pribadi, yaitu antara seorang konselor dengan satu klien atau lebih klien dimana konselor menggunakan metode-metode psikologis atas dasar pengetahuan yang dimilikinya dalam rangka perubahan kepribadian klien dalam upaya meningkatkan kesehatan mentalnya.²

konseling kelompok merupakan bentuk usaha pemberian kepada orang-orang yang memerlukan. suasana kelompok yaitu hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok dapat merupakan wahana dimana masing-masing anggota kelompok itu dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan pengembangan diri anggota kelompok yang bersangkutan.³

² Yeni kameli dan Taupik, *Bahan Ajar Tehnik Konseling* , (Padang: Universitas Negeri Padang, 2002). hlm.2

³ Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok (Dasar dan Profil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995) hlm.185.

b. Tujuan konseling

Penentu tujuan konseling harus dilakukan untuk memperjelas apakah yang menjadi alasan klien datang kepada konselor apa yang ingin di capai dalam konseling serta bantuan apa yang harus di berikan oleh konselor kepada klien. Biasanya penentu tujuan konseling di lakukan di awal pertemuan untuk membuat proses konseling berjalan sistematis.

Jadi sebelum konseling dilakukan, dengan baik konselor maupun klien telah mengetahui tujuan apa yang ingin dicapai dan target-target apa yang harus di susun untuk mencapai tujuan tersebut. Perumusan tujuan konseling inilah yang kemudian menunjukkan arah proses konseling dan kemudian menunjukkan kepada konselor apakah penerapan konseling dilakukan agar berhasil.⁴

c. Materi layanan konseling kelompok

- 1) pemahaman dan pengembangan sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan penyaluran.
- 2) pemahaman kelemahan diri dan pengulangannya, pengenalan kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) perencanaan dan perwujudan diri.
- 4) mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima/menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial.

⁴Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Kencana,2011), hlm.63

- 5) mengembangkan hubungan teman sebaya.
- 6) mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar.⁵

d. Tahapan Konseling Kelompok

Menurut Tohirin, terdapat beberapa tahapan yang penting untuk diperhatikan yaitu:

- 1) persiapan
 - a) menetapkan waktu dan tujuan.
 - b) mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan.
- 2) pembentukan.
 - a) menyampaikan salam dan doa sesuai agama.
 - b) menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan.
 - c) menjelaskan tujuan konseling kelompok.
 - d) menjelaskan pelaksanaan konseling kelompok.
 - e) menjelaskan asas-asas yang di pedomani dalam pelaksanaan konseling kelompok.
 - f) melakukan permainan untuk pengakraban.
- 3) Peralihan terdiri dairi :
 - a) menjelaskan kembali dengan singkat cara pelaksanaan konseling kelompok.
 - b) melakukan Tanya jawab untuk memastikan kegiatan anggota.

⁵ Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 69

- c) menekankan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam layanan konseling.
- 4) kegiatan terdiri dari :
 - a) menjelaskan topik atau masalah yang dikemukakan.
 - b) meminta setiap kelompok memiliki sikap keterbukaan dengan masalah yang terjadi pada diri masing-masing.
 - c) membahas masalah yang paling banyak muncul.
- 5) pengakhiran terdiri dari :
 - a) menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir.
 - b) penyampaian kemajuan yang dicapai oleh masing-masing kelompok.
 - c) penyampaian komitmen untuk memegang keberhasilan masalah teman.
 - d) mengucapkan terimakasih.
 - e) berdoa bersama.
 - f) penutup/bersalaman.⁶
- e. **Konseling Dengan Remaja**

Karena remaja merupakan kelompok yang unik, maka konselor yang berhadapan dengan remaja harus memahami karakteristik perkembangan remaja. Pengaruh teman sebaya meningkat pesat pada masa remaja. Hal ini

⁶ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.189

berkaitan dengan keinginan remaja untuk bebas dari pengaruh orangtua. Teman sebaya memberikan dukungan yang amat besar pada remaja dalam mengatasi berbagai tantangan hidup. Dalam kelompoknya, remaja selain membantu dalam mengembangkan pribadi yang lebih matang dan sehat. Dukungan ini juga memungkinkan remaja untuk mengembangkan percaya diri yang lebih besar. Sayangnya, teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh negatif seperti misalnya kenakalan remaja, seks bebas, penyalahgunaan zat dan lain sebagainya.

Konseling kelompok biasanya lebih berhasil untuk mendorong remaja mengungkapkan perasaan dan masalahnya dibandingkan konseling individual. Mereka merasa bahwa teman sebaya akan lebih memahami dan menerima berbagai kekurangan mereka dibandingkan orang dewasa. Penting sekali meyakini remaja bahwa dirinya bukan seperti orang dewasa lain yang dalam hidup remaja di tandai dengan adanya perubahan emosi, yang cepat, terutama pada remaja awal.

Dan yang Sangat penting untuk konselor bisa bekerja dengan remaja bahwa ia mempunyai reputasi dapat dipercaya, jujur dan dapat bekerja sama dengan remaja. Bagi konselor, akan lebih mudah kalau remaja merujuk dirinya sendiri, datang atas keinginannya sendiri karena ia membutuhkan pertolongan dari konselor.

Rabichshow dan Sklansky memberikan pedoman untuk melakukan konseling pada remaja dengan secara efektif adalah sebagai berikut:

- (1) Pertemuan pertama harus di tandai dengan ekspresi senang saat bertemu dengan remaja.
- (2) Karena kebanyakan remaja merasa tidak paham orang dewasa, sasaran pertama haruslah membentuk hubungan yang dilandasi dengan cara mendengarkan, menunjukkan respek dan kehangatan, empatik dan jujur.
- (3) Sejak awal konselor harus dapat menyampaikan adanya harapan untuk tercapainya kepuasan pada remaja.
- (4) Pertanyaan mengenai terapi harus dijawab secara langsung dan jujur atau harapan dari klien harus terbuka.
- (5) Jangan memberikan nasehat bila tidak diminta.
- (6) Penekanan pada pengembangan konsep diri.
- (7) Konfrontasi harus dilakukan secara positif, selalu memberi kesempatan kepada remaja untuk “menyelamatkan muka”.⁷

3. Sikap Sosial

Sikap dalam bahasa inggris disebut *attitude* suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.⁸ sikap pada manusia tidak terbentuk begitu saja, melainkan terbentuk secara berangsur-angsur, sejalan dengan perkembangan kehidupannya.

Sikap (*attitude*) di dalam kehidupan manusia mempunyai peran besar sebab apabila sikap sudah terbentuk pada diri manusia, maka ia akan turut

⁷*Ibid.*, hlm. 174.

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.141.

menentukan tingkah lakunya dalam menghadapi suatu objek. Adanya attitude menyebabkan bahwa manusia akan bertindak secara khas terhadap objeknya.⁹Di dalam kehidupan manusia sikap selalu mengalami perubahan dan perkembangan.

Sementara sosial merupakan suatu yang berkenan dengan hubungan antara orang-orang atau kelompok ataupun berkenan dengan pengaruh orang-orang atau kelompok antara satu sama lain. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial ini tidak dinyatakan oleh seoran tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan sikap sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial dan merupakan tindakan spontan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi orang lain di dalam lingkungannya. Oleh karena itu, sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi.

a. Ciri-ciri dan Fungsi Sikap

Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Adapun ciri-ciri sikap di antaranya adalah:

⁹ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresto, 1988), hlm.150.

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.152.

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenetis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat, dan lain-lain penggerak kegiatan manusia pembawaan baginya, dan yang terdapat padanya sejak dilahirkan.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari orang, sikap dapat dipelajari sehingga dapat berubah pada seseorang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain sikap terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkaitan dengan objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Objek sikap dapat merupakan suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi sikap dapat berkaitan dengan suatu objek saja. Tetapi juga berkaitan dengan sederetan objek serupa.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.¹¹

¹¹W.A Gerungan, *Op,Cit.*, hlm.163.

Sikap juga memiliki beberapa fungsi, fungsi sikap dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu:

- a) Fungsi penyesuaian: secara asensil fungsi ini merupakan pengakuan atas kenyataan bahwa orang-orang berusaha menaikkan sebanyak mungkin hadiah-hadiah dilingkungan luar mereka dan mengurangi sampai sekecil mungkin hukuman-hukuman. Sikap-sikap yang diperoleh guna keperluan fungsi penyesuaian merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau menghindarkan tujuan yang tidak diinginkan, maupun berupa asosiasi-asosiasi afektif yang didasarkan atas pengalaman-pengalaman dalam mencapai keputusan-keputusan motif.
- b) Fungsi pertahanan ego. Mekanisme-mekanisme yang dipakai individu untuk melindungi egonya terhadap impuls-impulsnya yang tidak dapat diterima dan terhadap pengetahuan tentang kekuatan-kekuatan yang mengancam dari luar dan cara-cara yang dipakainya untuk mengurangi kecemasan-kecemasannya yang di timbulkan oleh persoalan-persoalan yang demikian, dikenal sebagai mekanisme-mekanisme pertahanan ego.
- c) Fungsi menyatakan nilai. Dimana banyak sikap-sikap mempunyai fungsi untuk menghalangi suatu subjek mengungkapkan sifatnya yang sebenarnya kepada diri sendiri dan kepada orang lain, sikap-sikap ini mempunyai fungsi memberikan ekspresi yang positif kepada nilai-nilai sentralnya dan kepada tipe orang sebagaimana ia menanggapi dirinya.

Kepuasan datang pada individu dari eksperimen sikap-sikap yang mencerminkan kepercayaan yang dianutnya dan dari gambaran dirinya.

- d) Fungsi pengetahuan. Individu-individu tidak saja memperoleh kepercayaan guna memuaskan berbagai kebutuhan tertentu, mereka juga mencari berbagai kebutuhan tertentu, mereka juga mencari pengetahuan untuk member makna kepada hal-hal yang kalau tidak, akan merupakan suatu alam semesta yang tidak terorganisir dan kacau.¹²

b. Struktur Sikap

Menurut Baron dan Byrne, Mayers dan Gerungan yang dikutip oleh Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul psikologi sosial (suatu pengantar) berpendapat bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap¹³ yaitu:

- 1) Komponen Kognitif (komponen perceptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap suatu objek sikap.
- 2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang

¹² Josef Noesjirwan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Dipenogoro, 1981), hlm.66-67

¹³ *Ibid*, hlm.52

merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negative.

- 3) Komponen konatif (komponen perilaku, atau *Action Component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukan besar kecilnya kecenderungan bertindak dan berperilaku seseorang terhadap objek sikap.¹⁴

Komponen-komponen tersebut di atas merupakan komponen yang membentuk struktur sikap. Analisis dengan melihat komponen-komponen yang membentuk sikap disebut analisis komponen analisis struktur.

c. Bentuk-bentuk Sikap Sosial

Dalam pergaulan sehari-hari tidak pernah terlepas dari apa yang dinamakan beraktivitas, dari kenyataan inilah setiap orang bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut dengan demikian setiap orang harus memiliki kepedulian terhadap orang lain. Bentuk sikap sosial yang positif seseorang yaitu berupa tenggang rasa, kerja sama, dan solidaritas.¹⁵Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk sikap sosial yang positif, agar tercipta kehidupan yang harmonis.

¹⁴ Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinardo, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 86-87

¹⁵Hadori Nawawi, *Interaksi Sosial*, (Jakarta: Gunung Agung,2000), hlm.33.

1) Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan. Kerjasama adalah kecenderungan untuk bertindak dalam kegiatan kerja bersama-sama menuju suatu tujuan.¹⁶ Ciri-ciri orang yang mampu bekerjasama dengan orang lain adalah berperan dalam berbagai kegiatan gotong royong, tidak membiarkan teman atau keluarga mengalami suatu masalah secara sendiri dan bersikap mengutamakan hidup bersama berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah.¹⁷

2) Solidaritas

Solidaritas mempunyai arti adanya kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain. Solidaritas dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam bertindak terhadap seseorang yang mengalami suatu masalah yakni berupa memperhatikan keadaan orang tersebut.¹⁸ Dengan demikian solidaritas merupakan salah satu bentuk sikap sosial yang dapat dilakukan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan orang lain terutama seseorang yang mengalami suatu masalah.

¹⁶ Abu Ahmadi, *Op,Cit.*, hlm.89.

¹⁷ Depdikbud, *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.28.

¹⁸W.A Gerungan, *Op,Cit.*, hlm.52.

3) Tenggang rasa

Tenggang rasa adalah seseorang yang selalu menjaga perasaan orang lain dalam aktifnya sehari-hari.¹⁹ Sikap tenggang rasa dapat dilihat dari adanya saling menghargai satu sama lain, menghindari sikap masa bodoh, tidak mengganggu orang lain, selalu menjaga perasaan orang lain, dalam bertutur kata tidak menyinggung perasaan orang lain, selalu menjaga perasaan orang lain dalam pergaulan dan sebagainya, dengan demikian tenggang rasa adalah perwujudan sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga, menghargai dan menghormati orang lain.

d. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap dapat terbentuk dan berubah melalui empat macam cara:

- 1) Adopsi: kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama-kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap. Misalnya, seseorang yang sejak lahir sampai dia dewasa tinggal di lingkungan yang religius, akan mempunyai sikap negatif terhadap semua yang di haramkan oleh agamanya.
- 2) Diferensiasi: dengan berkembangnya inteligensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari sejenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri lepas

¹⁹ Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm.34.

pula. Misalnya, seorang anak kecil mula-mula takut kepada setiap orang dewasa yang bukan ibunya, tetapi lama-kelamaan ia dapat membedakan antara ayah, paman, bibi, kakak, yang di sukainya dengan orang yang asing yang tidak di sukainya.

- 3) Integrasi: pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut. Misalnya, dalam suatu pekerjaan seseorang harus memiliki pengalaman sehingga ia mampu menyikapi pekerjaan yang yang baik.
- 4) Trauma: trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap. Contohnya, Andi ia selalu naik motor kalau kuliah, ataupun kemana ia pergi jalan-jalan. Jika ibunya melarang, Andi selalu mengatakan bahwa kendaraan umum penuh sesak dan macet, lebih cepat naik motor. Pada suatu saat, Andi tabrakan dan ia harus dirawat dirumah sakit sampai sebulan. Sejak saat itu, memilih berdesak-desakan di bus dari pada naik motor.²⁰

²⁰ Sarlito Sarwono, *Op.Cit*, hlm. 203-204.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut *Elizabeth B. Hurlock*, kata remaja berasal dari bahasa latin “*Adolescere*” kata bendanya “*Adolescentia*” yang berarti remaja atau tumbuh menjadi dewasa, dengan nada yang sama remaja itu adalah mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Sehingga remaja mempunyai arti tumbuh menjadi dewasa.²¹ Remaja adalah masa peralihan dari anak kepada masa menjelang dewasa.²²

Masa remaja atau masa puber dan sudah akil baliqh, dimana perkembangan fisik dan mental mereka mengalami perubahan yang cepat sekali. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang telah besar, sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap menjadi orang dewasa.²³

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir, dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.²⁴

Sedangkann menurut Mohammad Ali dan Muhammad Asrori berpendapat bahwa remaja artinya berkembang atau tumbuh untuk mencapai

²¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 66

²²Zakiah Drajat, *Membina Nilai-NilaiMoral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm.110.

²³ Abu Ahmadi dan Munawir Soleh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2005), hlm.121.

²⁴Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm. 101

kematangan, baik mental, emosi, sosial dan fisik.²⁵ Dari pengertian diatas maka yang dimaksud dengan remaja adalah masa anak-anak menuju dewasa atau masa pubertas, masa pertumbuhan dan yang sedang mengalami kematangan fisik atau akil baligh.

Remaja dalam pengertian masyarakat, yaitu dalam masyarakat yang paling sederhana masa remaja tidak dikenal karena begitu tubuh si anak tumbuh besar dan kuat mereka telah dianggap mampu melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan orang tuanya. Mereka dianggap mampu memberi hasil untuk kepentingan diri dan keluarganya. Maka saat itu mereka diterima dalam lingkungannya, pendapatnya didengar, diperhatikan lalu mereka juga sudah berlatih untuk memikul tanggung jawab keluarga. Masa yang dikenal dalam masyarakat desa yang sederhana yaitu masa kanak-kanak, dewasa dan tua sedangkan dalam masyarakat desa yang agak maju. Dikenal remaja dengan berbagai istilah yang menunjukkan adanya kelompok umur yang tidak pula kanak-kanak dan bukan pula dewasa, misalnya Jaka-Dara atau bujang-gadis masa berlangsungnya sebutan jaka-dara atau bujang-gadis itu umumnya tidak panjang. Kira-kira sesuai dengan umur remaja awal (sekitar 13 tahun atau baligh/puber), sampai pertumbuhan fisik mencapai kematangan sekitar umur 16-17 tahun.²⁶

²⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Remaja Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm.9

²⁶ Zakiah Drajat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm.8

Remaja dari segi ajaran Islam, istilah remaja atau kata yang berarti pemuda Tetapi remaja tidak ada dalam Islam. Didalam Al-Qur'an ada kata *alfityatu, fityatun* yang artinya orang muda. Firman Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 10 dan 13 yang berbunyi:

إِذْ أَوْىُّ الْفِتْيَةَ إِلَى الْكَهْفِ فَنَقَلُوا رَبَّنَا ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا
مِن أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

*Artinya: (Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)."*²⁷

لَخُن نَقْصُ عَلَيكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

*Artinya: Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk.*²⁸

Terdapat kata baligh yang menunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi, misalnya dalam surah An-nur ayat 58 dan 59 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذْنَ كُمْ أَحْلُمَ الَّذِينَ مِنكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ
الْفَجْرِ وَحِينَ ا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهِيرَةِ وَمِن
بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ

²⁷Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 294.

²⁸Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Ibid.*, hlm.294.

طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan Pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu.tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu.mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu.dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا اسْتَعِذَ الَّذِينَ مِنْ

قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:Dan apabila anak-anakmu Telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya.dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.²⁹

Pada kedua ayat tersebut terdapat istilah kata baligh yang dikaitkan dengan mimpi (*al-huluma*). Kata baligh dalam istilah hukum Islam digunakan untuk menentukan umur awal kewajiban melaksanakan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain terhadap mereka yang telah baligh dan berakal. berlaku seluruh ketentuan hukum Islam. Tampaknya masa remaja yang mengantarai masa kanak-kanak dan

²⁹Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Ibid.*, hlm. 357.

dewasa, tidak terdapat dalam Islam. Dalam Islam seorang manusia telah akil baligh, telah bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Jika ia berbuat baik akan mendapat pahala dan bila melakukan perbuatan tidak baik akan berdosa.

b. Tahap Perkembangan Remaja

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir. Menurut tahap perkembangan, masa remaja di bagi menjadi tiga tahap perkembangan yaitu:

- 1) Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain:
 - a. Lebih dekat dengan teman sebaya
 - b. Ingin bebas
 - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.
- 2) Masa remaja tengah (15-18 tahun) dengan ciri khas antara lain:
 - a. Mencari identitas diri
 - b. Timbulnya keinginan untuk kencan
 - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam
 - d. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
 - e. Berkhayal tentang aktivitas seks
- 3) Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain:

- a. Pengungkapan identitas diri
- b. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
- c. Mempunyai citra jasmani dirinya
- d. Dapat mewujudkan rasa cinta
- e. Mampu berpikir abstrak.³⁰

c. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Remaja sebagai periode yang penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting dari beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis, pada periode remaja keduanya sama-sama penting.

³⁰J. Monks, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,2004), hlm.265

2) Remaja sebagai periode peralihan.

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap berikutnya, artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi lalu yang akan terjadi sekarang dan yang akan terjadi pada akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanak dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap yang sudah yang di tinggalkan.

3) Remaja sebagai periode perubahan.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat. Perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau Perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

4) Remaja sebagai masa mencari identitas.

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

5) Remaja sebagai usia menimbulkan kekuatan

Seperti ditunjukkan oleh Majeres,” banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti nilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif” anggapan stereotif budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, atau berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus di bimbing dan di awasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

6) Remaja sebagai masa yang tidak realistik.

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak bagi hanya dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain akan mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dirinya.

7) Remaja sebagai ambang masa dewasa.

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotif belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan

bertindak seperti orang dewasa ternyata belum cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang di hubungkan dengan status dewasa, yaitu: merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

8) Masa remaja sebagai usia bermasalah.

Setiap mempunyai masalahnya dirinya- sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki maupun anak perempuan. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak di selesaikan oleh orang tua, dan guru-guru, sehingga kebanyakan oleh orangtua dan guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru.³¹

Adapun yang menjadi tugas perkembangan masa remaja menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana di jelaskan Muhammad Ali dan Muhammad Asrori adalah:

- a) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.

³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit*, hlm. 207-209

- d) Mencapai kemandirian emosional.
- e) mencapai kemandirian ekonomi.
- f) Mengembangkan konsep keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i) Mepersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.³²

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka Penelitian relevan atau penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitanya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan terhadap penelitian sebelumnya. Adapun kajian penelitian terdahulunya yang sudah pernah di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Rondana Daulay pada tahun, 2018 yang berjudul: Penerapan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Sikap Sosial Remaja di Desa Simanuldang Julu Barumon Kabupaten Padang Lawas. Didalam penelitian ini untuk bertujuan mengetahui bagaimana kondisi sikap sosial remajaDesa

³²*Ibid*, Elizabeth B. Hurlock, hlm.302

Simanuldang Julu kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas sedangkan penelitimenggunakan penelitan tindak lapangan atau dengan metode konseling direktif untuk meningkatkan sikap sosial remaja.

Persamaan penelitian ini yaitu: tentang bagaimana penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan sikap sosial remaja, dan perbedaannya peneliti fokus pada membahas tentang penelitian sikap sosial remaja dalam bidang kegiatan masyarakat yaitu *Siriyaon* dan *Siluluton*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nanggar Jati Hutapadang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti memilih tempatnya dikarenakan terdapat sebuah permasalahan atau disfungsi pada remaja yang urgennya untuk meningkatkan Sikap Sosial remaja, baik dalam kegiatan masyarakat *Siriyaon* dan *Siluluton*. Hal itu terbukti ketika peneliti melakukan observasi selain itu peneliti juga dapat menghemat dana, tenaga, dan waktu. Kemudian memudahkan Penelitian untuk melaksanakan penelitiannya sedangkan waktunya dimulai pada tanggal 4 Oktober 2019 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan

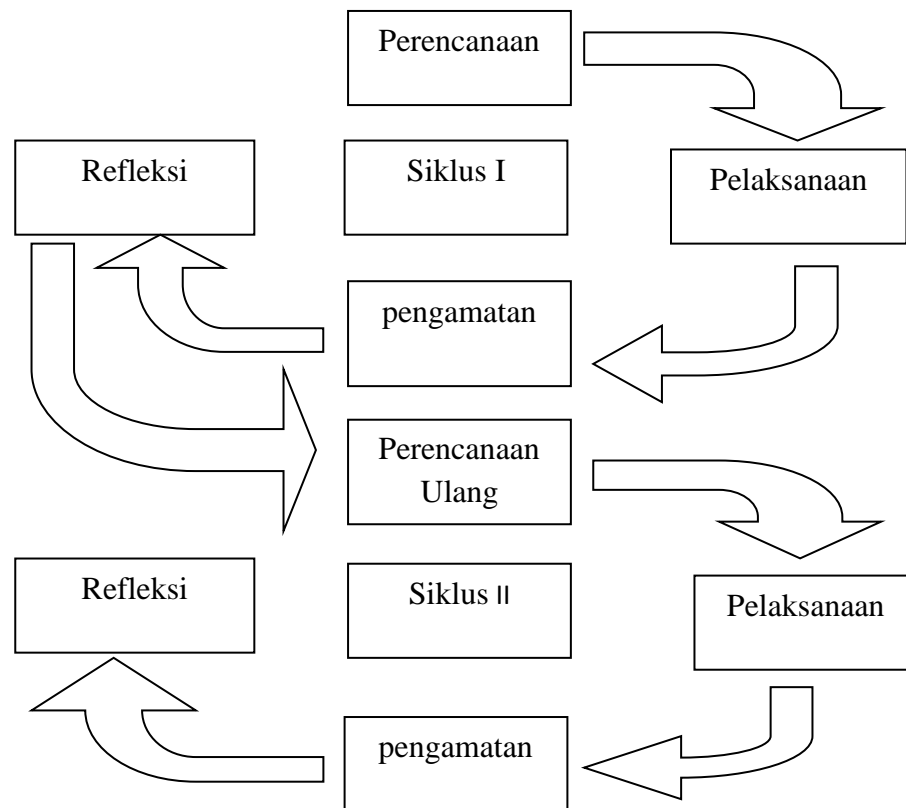
Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan atau disebut dengan *action research*. penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara group ataupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Suharsimi Arikunto metode deskriptif tidak dimasukkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variable,

¹ Andi Prastowo, *Memahami ,Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.225.

gejala atau keadaan.² Sedangkan Menurut Moh. Natsir, metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³ Dari penelitian di atas penulis dapat memberi kesimpulan bahwa metode deskriptif adalah metode yang mencoba menggambarkan fakta atau objek dengan cara yang sistematis.

C. Prosedur Penelitian



Gambar.1 Siklus penerapan konseling kelompok.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), hlm.234

³Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia,2005), hlm.65.

secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Prosedur Pelaksanaan siklus I

Siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka).

lokasi waktu tiap pertemuan, yaitu 75 menit, adapun tahapan pada siklus I:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam member bimbingan terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal ketempat penelitian
- 2) Penelitian menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja.
- 3) Mempersiapkan rencana/materi penerapan konseling kelompok melalui metode konseling kelompok dalam meningkatkan sikap sosial.
- 4) Menetapkan jadwal pelaksanaan Konseling Kelompok 2 hari/minggu.
- 5) Remaja dipanggil untuk melaksanakan konseling kelompok dalam ruangan yang sudah dipersiapkan.
- 6) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja
- 7) Menyiapkan lembar observasi.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan kepada remaja, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap peningkatan sikap sosial remaja.
- 3) peneliti memberikan nasehat-nasehat atau bagaimana cara bergaul dengan remaja, masyarakat yang ada di lingkungan Desa Nanggar Jati Hutapadang.
- 4) peneliti membuat remaja menyadari perbuatannya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja dalam bergaul dengan remaja yang ada di lingkungan Desa Nanggar Jati Hutapadang.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan di dapatkan hasil dari penerapan layanan konseling kelompok tersebut. Jadi jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling kelompok pada siklus berikutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu di tingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II ini yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam member nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan materi konseling dan kelompok selanjutnya.
- 2) Peneliti melakukan observasi dan hasil pertemuan pertama.
- 3) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja.
- 4) Menyiapkan lembar observasi terhadap remaja.

b. Tindakan

Setelah perencanaan di susun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan yang akan diberikan kepada remaja, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap peningkatan sikap sosial remaja.
- 3) Peneliti memberikan nasehat-nasehat atau bagaimana cara bergaul dengan remaja lainnya di lingkungan masyarakat.

4) Peneliti membuat remaja menjadi mampu untuk meningkatkan sikap sosial remaja dengan peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja dalam mencapai keberhasilan.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari konseling kelompok tersebut. Jadi, jika ternyata masih di temukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode konseling kelompok pada siklus berikutnya⁴

D. Sumber Data

Sumber Data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh, menurut Burhan Bungin informasi peneliti atau sumber data adalah objek yang memahami informasi yang peneliti sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 221-223

penelitian.⁵Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data utama atau pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jadi data primer ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui tehnik wawancara. Informan yang ada di Desa Nanggar Jati Hutapadang yaitu anak remaja yang ber-umuran 14-18 tahun yang berjumlah 17 orang dan peneliti karena menggunakan *Tehnik Purposif* maka peneliti menjadikan sampling semuanya remaja yang jumlah 17 orang tersebut.
- b. “Sumber data Skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.”⁶ Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari Kepala desa, tokoh Masyarakat, Orang tua dan ketua Naposo Nauli Bulung.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Salah satu yang terpenting dari proses penelitian ini adalah tehnik pengumpulan data. Adapun tehnik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan secara sistematis dan sengaja melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran,

⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:PT.Kencana,2008), hlm.76

⁶ Lexy J. Moeleong., *Op.Cit.*, hlm. 112

pengetahuan serta pemahaman mengenai data remaja dan untuk menunjang dan serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui wawancara.⁷

Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan *Setting* yang mempelajari, aktifitas-aktivitas yang sedang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁸

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah non partisipan. metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan Sikap Sosial Pada Remaja di Desa Nanggar Jati Huta Padang kecamatan Arse.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, cerita, peraturan dan kebijakan. dokumen yang berbentuk gambar misalnya photo, gambar hidup, dan sketsa.⁹

⁷ Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2000), hlm.153.

⁸ Ardi, *observasi dan wawancara.*, (Malang: Bayumedia ,2004), hlm.3.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung:Alfabeta., 2013), hlm. 329.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data yang dikemukakan oleh miles dan huberman sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti yaitu:

berikut:

- a. Reduksi data: berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- b. Penyajian data yaitu menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
- c. kesimpulan yaitu merangkum beberapa uraian-uraian yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat¹⁰

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Padangsidempuan: Perdana Mulya Sarana, 2013), hlm.157-158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Nanggarjati Hutapadang

Dari hasil pengumpulan data di Desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse maka dapat di gambarkan secara umum tentang objek penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi, wawancara berdasarkan informasi dari aparat desa dan orang tua ataupun masyarakat Desa Nanggarjati Hutapadang yang di anggap akan memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

2. Letak Geografis Desa Nanggarjati Hutapadang

Desa Nanggarjati Hutapadang adalah dua desa yang digabungkan menjadi satu pada tanggal 25 November 2009, dikarenakan turunya surat menteri yang menyatakan bahwa desa harus memiliki paling sedikit 500 jiwa, sehubungan dengan kuota 500 jiwa tersebut tidak terpenuhi maka Desa Nanggarjati Hutapadang dilebur menjadi satu dengan Desa Aek Torop.

Dengan digabungkannya dua desa tersebut menjadi satu yaitu Desa Nanggarjati Hutapadang kecamatan Arse. Luas Desa Nanggarjati Hutapadang secara administratif seluas \pm 500 Ha, kondisi iklim Desa Nanggarjati Hutapadang adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki

curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik dan buruknya terhadap penghasialan warga penduduk setempat.¹

Desa Nanggarjati Hutapadang ini terletak di pinggir jalan raya Simangambat yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan Persawahan atau kebun Karet
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek Haminjon
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Roncitan
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Persawahan

3. Keadaan Demografis Desa Nanggarjati Hutapadang

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Nanggarjati Hutapadang secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Keadaan penduduk

Penduduk Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse yang berjumlah 783 jiwa yang terdiri dari 381 orang laki-laki dan yang perempuan 402 orang dan sedangkan KKnya, berjumlah 278 Keluarga, Dan yang mempunyai anak remaja 42 KK. Luas wilayah Desa Nanggarjati Hutapadang adalah 500 Ha yang di manfaatkan sebagai pemukiman, perkebunan, pertanian dan lain sebagainya.²

¹ Alwis, Kepala Desa, *Wawancara di Desa Nanggarjati Hutapadang* pada tanggal 2 Mei 2019

² Fitria Ningsi Batubara, *Sekretaris Desa Nanggarjati Hutapadang*, wawancara di Desa Nanggarjati Hutapadang pada tanggal 2 Mei 2019

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di Desa Nanggarjati Hutapadang kecamatan Arse dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

Tabel. 1
Sarana pendidikan yang ada di Desa Nanggarjati Hutapadang

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	PAUD	1	1	-
2	Sekolah Dasar	2	2	-
3	Sekolah Menengah Pertama	1	1	-
4	Madrasah Ibtidaiyah	1	-	1
JUMLAH		4	3	1

Sumber: Administrasi Desa Nanggarjati Hutapadang 3 Mei 2019³

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Nanggarjati Hutapadang kecamatan Arse. Berdasarkan data bahwasanya Desa Nanggarjati Hutapadang beragama Islam, bisa dikatakan mayoritas Islam 98% penganut agama Islam dan sisanya yang 2% adalah agama Kristen Protestan, Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Nanggarjati Hutapadang diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai.

³Fitria Ningsi Batubara, *Sekretaris Desa Nanggarjati Hutapadang*, wawancara di Desa Nanggarjati Hutapadang, tanggal 3 Mei 2019

Berdasarkan administrasi Desa Nanggarjati Hutapadang, bahwasanya sarana peribadatan yang ada di Desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel. 2
Sarana Peribadatan yang ada di Desa Nanggarjati Hutapadang

NO.	Sarana Peribadatan	Jumlah	Keterangan
1	Mesjid	1	1. Mesjid Al- Jami'a
2	Musholla/Surau	2	2. Surau Aek Perempuan 3. Surau Aek Laki-laki
Jumlah		3	

Sumber: Administrasi Desa Nanggarjati Hutapadang 3 Mei 2019

Melihat jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Nanggarjati Hutapadang, bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan ibadah masyarakat Desa Nanggarjati Hutapadang, dan dapat dikatakan memadai karena sarana peribadatan yang sudah ada digunakan masyarakat untuk melaksanakan ibadah, seperti untuk sholat dan pengajian.

Dari kegiatan ibadah yang ada di Desa Nanggarjati Hutapadang dengan hasil Observasi dengan Ibu Fitria Ningsi Batubara di desa itu dapat di klasifikasi bahwa kegiatan pengajian yang ada yaitu wirid yasin Bapak-bapak dan wirid pengajian Ibu-ibu dilaksanakan pada hari Jumat mulai jam 14.15 wib sampai 15.45 Wib, sedangkan waktu wirid Bapak-bapak sehabis Magrib setiap hari jumat yang di adakan satu kali seminggu.⁴

⁴Fitria Ningsi Batubara, *Sekretaris Desa Nanggarjati Hutapadang*, wawancara di Desa Nanggarjati Hutapadang, tanggal 3 Mei 2019

d. Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian penduduk Desa Nanggarjati Hutapadang, mayoritasnya adalah Petani atau bercocok tanam, baik karet, kopi. Selain itu masyarakat juga memiliki keterampilan Meubelair, membuat keripik, membuat aneka makanan dan juga berdagang hasil bercocok tanam.

Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau keluar daerah atau ke kota besar seperti: Jakarta, Medan, Pekanbaru, Batam, dan lain sebagainya. Harapan mereka untuk mendapatkan kesuksesan dirantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orangtua yang sudah rentan dan tidak kuat lagi untuk bekerja.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh tani. Penduduk Desa Nanggarjati Hutapadang lebih banyak berprofesi berkebun atau petani dibandingkan dengan wirasuwasta/pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk Desa Nanggarjati Hutapadang peneliti mencantumkan tabel sebagai berikut:

Tabel.3
Mata pencaharian penduduk Desa Nanggar jati Hutapadang

NO.	Mata Pencaharian	Persentase
1	Pegawai (PNS)	10%
2	Petani/Tukang Kebun	65%
3	Wirasuwasta	10%
4	Peternak	15%

Sumber: Wawancara dengan Kepala Desa.⁵

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Sikap Sosial remaja di Desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial merupakan sikap yang sangat erat kaitannya dengan sikap yang di tujuakan atau di perbuat didalam lingkungan masyarakat, baik yang mencakup kepedulian terhadap sesama, saling menghormati dan hal lainnya.

Dari hasil observasi peneliti, kondisi sikap sosial remaja sangat jauh dari apa yang diharapkan, yaitu seperti remaja yang tidak peduli atau mau mengikuti kegiatan keremajaan, seperti apabila ada kegiatan gotong royong, acara Siriaon dan Siluluton banyak remaja yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut lalu remaja di Desa Nanggarjati Hutapadang masih banyak mementingkan dirinya sendiri yang tidak sesuai dengan norma

⁵Alwis, Kepala Desa, *Wawancara di Desa Nanggarjati Hutapadang* pada tanggal 3 Mei 2019

kemasyarakatan dan keagamaan seperti pengajian Wirid yasin Naposo Nauli Bulung.⁶ Remaja memang sudah mengalami kemerosotan sikap sosial seperti yang terjadi di Desa Nanggarjati Hutapadang remajanya tak punya tata krama, sikap saling menghormati, rasa kepedulian baik terhadap lingkungan antar sesama remaja, dan juga sifat keramah tamahan para remaja sendiri tidak saling menghormati.

Sehingga kesadaran remaja di Desa Nanggarjati Hutapadangan lebih condong mengikuti acara-acara yang kurang bermanfaat, misalnya nongkrong di lopo kopi, atau WARNET (Warung Internet) yang tidak memiliki batas sampai dengan larut malam. Sebagaimana yang disebut Bapak Ahmad Harahap bahwa:

“Sikap sosial remaja di desa ini masih jauh dari yang di harapkan misalnya apabila ada kemalangan di desa ini, remaja sudah tidak peduli lagi, remajanya juga tidak ikut dalam kegiatan NNB desa ini seperti membantu dalam mangoloi, kemalangan seperti mengiringi jenazah kepemakaman, karena remaja pada saat ini hanya mementingkan diri mereka sendiri dan sibuk dengan urusannya masing-masing. Kalau ditanya mereka remajanyaitu adalah tugas para orang tua pasti mereka bilang begitu karena malasnya”⁷

Berdasarkan uraiandiatas bahwa remaja Desa Nanggarjati Hutapadang kurangnya berpartisipasi di dalam desa tersebut lalu bercampur aduk dengan rasa kemalasan untuk bergabung baik, *Siriaondan Siluluton*.

⁶ Hasil *Observasi* pada tanggal 3 Mei 2019

⁷ Ahmad Harahap, *Orangtua Remaja Desa Nanggarjati Hutapadang*, Hasil Wawancara, 4 Mei 2019

Lain halnya dengan kata bapak Maraiman Siregar sebagai pemuka agama di Desa Nanggarjati Hutapadang mengatakan bahwa:

“Keadaan sikap sosial remaja di desa ini kurang baik di karenakan remaja pada zaman modern saat ini, seperti pengaruh media massa seperti televisi, Hp dan internet sangat berpengaruh terhadap sikap remaja, karena mereka sibuk dengan urusannya masing-masing, sehingga banyak remaja yang tidak peduli terhadap orang lain disekitarnya seperti apabila ada Siluluton biasanya para remaja mengadakan pengajian wirid malam tetapi sekarang remaja tidak lagi ada yang datang”⁸.

Dapat disimpulkan sikap sosial remaja yang ada di Desa Nanggarjati Hutapadang sikap kepedulian terhadap orang lain, sikap saling menghormati, kerja sama/Gotong royong, dalam acara pesta perkawinan, dalam acara kegiatan keagamaan.

a. Sikap kurang peduli terhadap orang lain

Dalam hidup bermasyarakat perlu adanya kepedulian antara manusia satu dengan manusia lainnya. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian atau makhluk yang saling ketergantungan dengan yang lain, selain memiliki hubungan dengan penciptanya juga memiliki hubungan dengan sesamanya.

Kepedulian sosial adalah rasa ingin membantu kepada sesama manusia baik dalam bentuk materi maupun bantuan tenaga. Tujuan peduli dengan orang lain adalah untuk meringankan kesusahan atau kesulitan orang lain agar orang tersebut di mudahkan dalam segala kesulitannya.

⁸ Maraiman Siregar, *Pemuka Agama*, wawancara di Desa Nanggarjati Hutapadang pada tanggal 4 Mei 2019

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Nelli Pane tentang kepedulian remaja terhadap orang lain, ia mengatakan:

“Bahat do poso-poso sangape bujing-bujing sannari, anggo ro manyapai halak nalain di huta on, sanga bagas ni saudaro nia, lalu poso-poso nai sanga bujing-bujing nai ama nabahat pasok-sokkon, idokkonma inda uboto, padahal nadi iboto nado, malas patidahon na sanga nadong rohania mangopeni halak na manyapai.”⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rahmawati Siregar, ketika peneliti menanyakan tentang kepedulian remaja terhadap orang lain, ia juga mengatakan hal sama dengan bapak ketika peneliti menanyakan tentang kepedulian remaja terhadap orang lain, ia juga mengatakan hal yang sama dengan Bapak Eddy Rasyid Simanungkalit bahwa kondisi remaja tentang kepedulian baik terhadap orang, lingkungan mulai hilang, mereka remaja seperti tidak ada di Desa Nanggarjati Hutapadang ini entah kenapa yang membuat mereka malas dan tak peduli dengan keadaan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati Siregar mengatakan bahwa:

“Sikap remaja di kampung ini memang ada cuek-cueknya. Mereka kurang peduli dengan orang lain atau sekitar mereka. Remaja di kampung ini mereka kalau ada hubungan kekeluargaan mereka remajanya kelihatan tapi kalo tak ada hubungan kekeluargaan mereka maka remajanya tidak kelihatan kayak pilih-pilih, untuk mereka aja yang mau sama orang gak mau tau”.¹⁰

⁹ Sri Nelli Pane, *Warga Desa Nanggarjati Hutapadang atau orangtua remaja*, wawancara pada tanggal 06 Mei 2019

¹⁰ Rahmawati Siregar, *Masyarakat Desa Nanggarjati Hutapadang*, wawancara pada tanggal 06 Mei 2019

Berdasarkan uraian di atas bahwa sikap remaja Desa Nanggarjati Hutapadang sombong dan tak mau tau dengan orang lain, mereka tak butuh yang lain selain keluarga atau kerabatnya.

Dari hasil observasi peneliti di Desa Nanggarjati Hutapadang sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan diatas, kepedulian remaja terhadap orang lain sudah mulai hilang. Lebih banyak yang tidak mau tau dengan keadaan orang lain, dan mereka lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan bersama. Peneliti melihat remaja yang sedang ngumpul di lopo kopi, lalu mencoba mendatangi para remaja itu meminta mereka untuk mau di wawancara. Dan Sebagian mereka cuek, tidak peduli sama sekali. Itulah bukti bahwa mereka sekarang adanya sikap yang tak peduli lagi di desa tersebut.¹¹

b. Sikap kurang menghormati

Sikap saling menghormati adalah suatu sikap yang damai dimana kita bisa memberi kepada orang lain agar menjadi dirinya sendiri, dan menganggap seseorang itu sama dengan yang lain. dan yang paling pertama dan utama adalah menghormati orang lain melalui tutur bahasa yang baik ataupun mimik dari raut wajahnya. Tetapi tidak bisa di pungkiri kalau jaman sekarang orang sering kelepasan bahasa gaul, yang di dapat dari media sosial dan membawanya ke dunia nyata sehingga Remajanya

¹¹ Hasil *observasi*, pada tanggal 06 Mei 2019

lupa dengan usia dan orang disekitar mereka, maka remaja yang tidak mampu menerimanya akan menjadi permasalahan serius bagi yang tidak bisa menerimanya.

Sebagai remaja juga memang perlu untuk gaul supaya bisa memperluas pertemanan dan pengalaman, namun remaja juga harus tetap memperhatikan sopan santun dan juga etika dalam berkomunikasi. Kalau berbicara dengan orang yang lebih tua, minimal remaja harus mau berbicara dengan bahasa yang sesuai, dan tutur kata yang lembut. Berbicara dengan cara yang baik dan sopan adalah salah satu cara termudah untuk bisa menghargai orang lain. Menghormati orang lain adalah sikap yang sangat baik dan bermanfaat. Tak hanya mengurangi jumlah yang memusuhi, sikap ini membantu seseorang lebih berkembang, lebih dewasa, dan bepengetahuan.

Hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama yaitu Bapak Maraiman Siregar sekaligus salah satu orangtua dari remaja yang ada di Desa Nanggarjati Hutapadang, diperoleh informasi bahwa rasa hormat remaja sekarang sangat jauh berbeda dengan masa dulu, seiring dengan perubahan jamannya. Remaja sekarang bila bertemu dengan orang tua banyak yang acuh tak acuh, yang lucunya remaja di Desa Nanggarjati Hutapadang ini kadang kepada orang tua kandungnya pun sudah ada sebagian yang melihat mukanya saja tak mau, itu di sebabkan kerana rasa hormat menghormati sudah tiada lagi, jadi orangtua yang memiliki anak

remaja, dan peneliti akan konsultasi untuk remaja supaya mereka bisa lebih baik kedepan mengenai sikap sosial remaja tersebut.

Hasil wawancara dengan Ibu Utir Siregar tentang sikap saling menghormati remaja kepada orang lain mengatakan bahwa:

“Sikap saling menghormati remaja dikampung ini kebanyakan yang sudah tidak peduli, terkadang ibu-ibu lagi berkumpul dirumahnya, remaja itu lewat begitu saja di hadapan ibu-ibu tanpa ada rasa permisi. Tutar bahasa remaja sekarang pun terkadang suka menyinggung perasaan orangtua. disuruh yang baik malah membentak orangtua itu.”¹²

Hasil observasi peneliti di Desa Nanggarjati Hutapadang, dimana tutur bahasa remaja kepada orang yang lebih tua tidak mengetahui tutur atau bahasa sopan. Remaja tidak tahu dengan siapa berbicara, mereka seperti kenal tak kenal dengan orang desa tersebut. Lalu peneliti memanggil salah seorang remaja ingin mengadakan wawancara dan supaya dia ikut serta dalam kelompok tersebut tetapi ketika dia rasa hormatnya atau tuturnya memang tak ada kalau panggil abang atau saudara tak ada rasanya, hanya “mengatakan iya” Padahal dia jauh lebih muda dari peneliti sendiri.

c. Kurangnya kerja sama/Gotong royong

Gotong royong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat. Dalam gotong royong ini masyarakat mau bekerja secara bersama-sama untuk membantu orang lain.

¹² Utir Siregar, *Masyarakat Sekaligus Orangtua Remaja*, hasil wawancara pada tanggal 08 Mei 2019

Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kerja sama antara satu orang dengan yang lainnya. dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan, yang bertujuan demi kebaikan dan kesejahteraan bersama

Sehingga setiap orang bisa untuk mengajari betapa pentingnya kerja sama dalam kebaikan itu, dan juga agar dapat mengajari setiap orang untuk rela berkorban. Pengorbanan tersebut dapat berbentuk berkorban seperti waktu, tenaga, pemikiran, hingga materi/uang. Semua pengorbanan tersebut dilakukan demi kepentingan bersama, sedangkan kebutuhan bersama diutamakan.

Ciri-ciri orang yang yang mampu bekerjasama dengan orang lain adalah berperan dalam berbagai kegiatan gotong royong, tidak membiarkan teman atau saudaranya mengalami suatu masalah secara sendiri, dan orang yang bersikap mengutamakan hidup bersama berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah. Di zaman serba modern saat ini dan penerapan dari gotong royong mulai menurun, orang-orang sibuk dengan urusan masing-masing tanpa memperhatikan lingkungan sekitar, pada hal manusia bersifat makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Sebagaimana disebutkan oleh ketua Andi Paimatua Harahap mengatakan bahwa:

“Kemalangan kami dari Naposo Bulung di Desa Nanggarjati Hutapadang selalu melaksanakan kegiatan seperti menggali kuburan, itu selalu kami lakukan, untuk Naposo bulung mengangkat jenazah

dari rumah duka.kemesjid dan sampai ke ke kuburan tetapi karna masalah sepele yang terjadi 3 tahun yang lalu, di Banjar kantor Pos ada iming-iming bahwa di unjuk untuk menggali kubur dari kejadian itu, maka terjadilah harus digaji 150 ribu /orang. jadi dari sana Naposo Bulung atau orang tua yang muda datang ke acara kemalang itu dan menawarkan jasa, jadi situlah asalnyasampai sekarang, dan remaja tersingkir, jaditidak ada yang melakukan kegiatan gali kubur tersebut harapan saya kegiatan itu dilakukan mengangkat jenazah kembali dilakukan oleh remaja bukan semata mata karna materi/Gaji yang diterima tetapi kerjasama itu sangatlah penting tak mungkin orang lain saja yang mengalami kemalangan tersebut.”¹³

Berdasarkan uraian diatas bahwa remaja tak mau lagi untuk mengotong jenajah sampai kepemakan.dikarenakan sebagian diberi upah dan sebagian tidak, dari kejadian itu remaja mulai berkurang sampai mereka tak mau tau ataupun mengabaikan kejadian kemalangan tersebut.

Hasil wawancara dengan wakil ketua Naposo Nauli Bulung Torang Siregar mengtakan:

“Bahwa kerjasama atau gotong royong remaja di Desa Nanggarjati Hutapadang ini sudah sangat memprihatinkan dan tergolong lemah, krena sering diadakannya kegiatan gotong royong misalnya membersihkan pemakaman di Desa Nanggarjati Hutapadang dan itu dipercaya kepada remaja namun lebih banyak remaja yang tidak mau mengikuti kegiatan gotong royong tersebut”¹⁴.

Wawancara dengan Erpina Sholihat Pos-Pos salah satu remaja di Desa Nanggarjati Hutapadang mengatakan bahwa remaja di desa ini apabila diadakan kegiatan gootong royong remaja sangat malas mengikuti

¹³ Andi Paimatua Harahap, *Ketua Naposo Nauli Bulung*, wawancara di Desa Nanggarjati Hutapadang, pada tanggal 07 Mei 2019

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Torang Siregar, *Wakil Ketua Naposo Nauli Bulung*, pada tanggal 07 Mei 2019

di karenakan menurut remaja membersihkan pemakaman, mesjid bukan kerjaan dari mereka.

Sikap sosial yang seharusnya dimiliki oleh remaja harus mencerminkan sikap yang ahlakul karimah (ahklak mulia/terpuji) sesuai ajaran agama Islam. Seseorang yang memiliki ahklak yang baik akan disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu jika seseorang berperilaku sesuai ajaran agama Islam maka sudah pasti baik di mata Allah dan kelak akan masuk dalam surga firdaus-Nya.

Dari hasil observasi di atas tergambar bahwa sikap sosial remaja di Desa Nanggarjati Hutapadang kecamatan Arse sangat lemah dan para remaja hanya mementingkan diri sendiri dan sibuk dengan urusannya masing-masing.

d. Kurangnya remaja dalam upacara *Siriaon* dan *Siluluton*

Acara *Siriaon* dan *Siluluton* tidak luput dari kerjasama, ketikasalah satu dari upacara *siriaon* dan *siluluton* ini terjadi di masyarakat maka unsur penting yang ikut dalam mensukseskannya adalah remaja, serta masyarakat yang ada. Menurut Eddy Rasyid Simanungkalit¹⁵ sebagai berikut:

¹⁵ Hasil wawancara dengan Eddy Rasyid Simanungkalit., *Hatobangan di Desa Nanggarjati Hutapadang*, pada tanggal 09 Mei 2019

Jenis Upacara	Peran Remaja Putra	Peran Remaja Putri	Peran Kaum Bapak	Peran kaum Ibu
<i>Siriaon</i> (Upacara Resepsi pernikahan Margondang, martahi, Aqiqah dan Syukuran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendirikan Pentas (podium). 2. <i>Mengkukur</i> kelapa. 3. <i>Mangoloi</i> (melayani tamu yang mau makan). 4. Memotong hewan yang dimasak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Manumis</i> (mempersiapkan bumbu masakan) 2. Mangoloi (melayani tamu yang mau makan). 3. Mencuci beras. 4. Mencuci piring. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Marottang</i>(mengkabari family yang diluar kampung) 2. Mencari bahan-bahan hidangan seperti nangka, papaya dan rebung. 3. Memotong hewan yang mau dimasak (tanggo-an) 4. Memasak gulai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Marottang</i>(mengkabari family yang ada kampung). 2. Memasak Nasi 3. Membungkus nasi dan gulai untuk diberikan kepada Tamu.
<i>Siluluton</i> (upacara meninggal dunia)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat dalam penggalian kubur. 2. Terlibat dalam melayani tamu yang mau makan 3. Martolong. (Tahlilan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat dalam melayani tamu yang mau makan dan minum. 2. Mencuci piring 3. martolong (tahlilan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkabari family diluar kampong. 2. terlibat dalam mengagali kubur. 3. martolong. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memasak nasi dan gulai 2. martolong (Tahlilan)

Sumber: wawancara dengan hatobangon Desa Nanggar Jati Hutapadang

e. Acara kegiatan Keagamaan

Manusia merupakan makhluk hidup yang sangat istimewa dihadapan Allah SWT, karena manusia berbeda dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberi akal dan pikiran untuk bertindak sesuai dengan etika dan nilai-nilai moral yang berlaku sesuai dengan kehendaknya, lingkungan, dan ajaran agama yang di anutnya.

Namun hasil penelitian di Desa Nanggarjati Hutapadang sangat jauh dari pada apa yang diinginkan. Remaja di Desa Nanggarjati banyak yang lalai dalam menjalankan ajaran agama Islam. Hal itu penelitian melihat ketika ada acara keagamaan. Misalnya pengajian wirid yasin Naposo Nauli Bulung (NNB) atau perkumpulan remaja sudah sangat minim sekali.

Pak Maraiman Siregar mengatakan bahwa:

“Pengajian Wirid Yasin (Naposo Nauli Bulung/perkumpulan remaja) mereka malas karna tak ada yang mengarahkan lagi jadi untuk mengikuti tidak ada. Di kampung ini pengajian Wirid Yasin (Naposo Nauli Bulung/perkumpulan remaja) itu bapak perhatikan remaja di Desa Nanggarjati Hutapadang tak ada lagi sudah hilang kauseperti lampu yang redup tidak apa-apa”.¹⁶

Dalam acara isra' Migraj' Nabi Muhammad saw juga kebanyakan yang hadir para orang tua dari pada remaja yang ada di kampung ini. remaja yang hadir jumlahnya hanya sedikit sekali itupun sebagian karna di panggil kerumahnya, mereka lebih memilih untuk menonton dan tidur di rumah dari pada pergi ke acara tersebut.

Hasil observasi penelitian dalam pengajian Wirid Yasin (Naposo Nauli Bulung/perkumpulan remaja) di Desa Nanggarjati Hutapadang, peneliti melihat bahwa remaja dalam pengajian wirid mereka tak lagi mau ikut. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan kegiatan sosial keagamaan remaja di Desa Nanggarjati Hutapadang masih jauh dari apa

¹⁶Hasil wawancara dengan Maraiman Siregar, *Pemuka Agama*., Pada tanggal 08 Mei 2019

yang diharapkan. Padahal kegiatan keagamaan sangat banyak manfaat, terutama untuk menjaga sikap dan tingkah laku manusia. Dengan memiliki keagamaan yang kuat maka sikap dan tingkah laku manusia juga akan lebih terjaga dan terarah.¹⁷

Wawancara dengan Bapak Minal Lahwi Ritonga dan Bapak Ahmad Leto mengenai kondisi sosial remaja, mereka berpendapat bahwa remaja sekarang banyak yang malas mengikuti kegiatan sosial. Bapak Minal Lahwi Ritonga mengatakan bahwa:

“Daganak sannari bahatan do nalosok-losokan mengikuti acara-acara masyarakat na adong di utaon apalagi acara agama. Manombo di parpioan ma tubagas na songon raja do halakki, sa botulna bahat do anggota na tai sonima so cocok di rasa halakki. Bahatan do poso-poso juguk di lopoan dari pada ketu acara i.”¹⁸

Artinya: remaja sekarang banyak yang malas-malasan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang ada di kampung ini apalagi acara agama. Terkadang mereka harus di panggil kerumahnya. Memang mereka banyak, tapi gimanalagi kebanyakan yang duduk-duduk di warung dari pada ke acara tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kamarudin Siregar mengenai kondisi sosial remaja, ia mengatakan:

“Remaja sekarang udak kebanyakan yang suka hura-huran di kedai, kalau namanya kegiatan sosial disini palingan orangtua yang lebih aktif. Memang tidak semua yang malas. Tetapi ada juga sebagian yang

¹⁷ Hasil observasi , pada 08 Mei tanggal 2019

¹⁸ Hasil wawancara dengan Minal Lahwi Ritonga. *Orangtua Remaja sekaligus warga Masyarakat Desa Nangarjati Hutapadang.*, pada tanggal 10 Mei 2019

rajin mengikuti acara acara sosial kemasyarakatannya. Namun dapat dikatakan lebih banyak remaja yang tidak aktif.”¹⁹

Hasil wawancara dengan seseorang remaja yang bernama Montasyariah Harahap ketika peneliti menanyakan tentang kondisi sikap remaja di Desa Nanggarjati Hutapadang ia mengatakan:

“Remaja di kampung ini abang banyak yang lebih sibuk dengan kepentingan pribadinya. Ketika diajak ke acara sosial mereka selalu bilang belum selesai nanti ibuku marah. Padahal sebelumnya ia menonton TV atau tidur di rumah. Kesadaran sosial remaja di kampung ini sudah berkurang. Seandainya mereka, ada pengajian kebanyakan main Hp tapi harapan saya abang dikumpul dan didirikan lagi wirid Yasin Desa Nanggarjati Hutapadang.”²⁰

Dari hasil observasi peneliti sikap sosial remaja di Desa Nanggarjati Hutapadang sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Kesadaran remaja akan kegiatan-kegiatan sosial dapat dikatakan jauh dari apa yang di harapkan. Hal itu peneliti melihat kegiatan kemasyarakatan sangat minim sekali.

Selain itu peneliti juga melihat kegiatan keagamaan seperti *Isra’ Mi’raj* sedangkan remaja yang hadir sangat minim, lalu acara-acara sosial kemasyarakatan kehadiran remaja juga minim.

¹⁹Kamaruddin Siregar, *Tokoh Agama.*, pada tanggal 09 Mei 2019

²⁰MontaSyariah, *Remaja Desa Nanggarjati Hutapadang*, Hasil Wawancara, 10 Mei 2019

2. Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Remaja Di Desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

Masyarakat terdiri dari perkumpulan antara keluarga, ataupun kelompok dengan kelompok, dan menjadi satu aturan. Masyarakat juga memiliki adat-budaya, agama dan lainnya yang berbeda-beda. Sikap masyarakat bisa berbeda tetapi diikat oleh satu yaitu UUD. Di dalam buku sosiologi ada dua faktor-faktor yang penyebab terjadinya perubahan dan dinamika dalam masyarakat yaitu yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri (faktor internal) dan yang bersumber dari luar masyarakat (faktor eksternal).

Salah satu faktor dari diri masyarakat itu (Internal) ialah adanya pertentangan antara golongan muda yang menganut nilai-nilai baru karena menerima unsur-unsur baru dari kebudayaan lain. Sedangkan faktor dari luar diri masyarakat (eksternal) salah satu adalah lingkungan. Baik buruknya suatu lingkungan itu, tergantung dari masyarakat itu sendiri. Kemudian faktor pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian melakukan tindakan lapangan dengan siklus yang sudah di tentukan sebagai berikut:

a. Penelitian Tindakan Lapangan

Penelitian tindakan lapangan ini dilaksanakan di Desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse, penelitian terlebih dahulu

melakukan observasi ke Desa Nanggarjati Hutapadang dengan tujuan untuk dapat mengetahui keadaan remaja Desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse.

1) Pertemuan I siklus I

Dalam penelitian tindakan lapangan dengan mengadakan penerapan Konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tahap sebagai:

a) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan peneliti mengadakan diskusi terlebih dahulu dengan remaja yang bersangkutan untuk merencanakan dan mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan persiapan-persiapan yang akan dilakukan:

- (1) Rencana pelaksanaan disusun oleh peneliti dan didiskusikan dengan remaja untuk sebagai pedoman bagi remaja dalam melaksanakan kegiatan yang di sesuaikan dengan materi rencana pelaksanaan penlit.
- (2) Membentuk kelompok pada siklus I, yaitu dengan metode diskusi kelompok dan ceramah yang dilakukan yang melibatkan remaja untuk bergabung dengan keompok. Sebelum melakukan tindakan, peneliti juga mencari cara untuk membagi kelompok remaja menjadi 4 (empat) kelompok tetapi secara acak supaya tidak hanya bergerombol

dengan teman dekatnya. Dan dapat memudahkan peneliti untuk melihat siapa remaja yang mempunyai perubahan dari hasil tindakan tersebut.

- (3) Menyusun lembar wawancara disusun oleh peneliti secara bervariasi. Lembar wawancara di buat untuk membantu remaja lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh peneliti.
- (4) Menjelaskan materi-materi yang akan disampaikan kepada remaja.

b) Tahap kegiatan

(1) Tindakan

Peneliti melaksanakan konseling kelompok dengan cara mengumpulkan semua subjek peneliti yang telah di bentuk dan duduk berdasarkan kelompok masing-masing dan memulai tindakan peneliti pada siklus I pertemuan I pada tanggal 25 April 2019 waktu yang digunakan pada siklus I disusun untuk 4 jam dengan 2 kali pertemuan atau tatap muka. Pertemuan pertama pertama dengan waktu 75 menit dan pertemuan kedua dengan waktu 75 menit.

- (a) peneliti memuat segala biodata remaja Desa Nanggarjati Hutapadang.
- (b) peneliti melihat masalah yang sama diantara para remaja.

- (c) peneliti membuat kesimpulan tentang permasalahan remaja.
- (d) peneliti membuat solusi dari permasalahan remaja
- (e) peneliti menciptakan hubungan yang baik dengan para remaja.
- (f) peneliti melihat tindakan lanjut ada tidaknya keberhasilan dari penerapan konseling.
- (g) memberikan dorongan dan langkah-langkah bagaimana supaya jiwa sosial remaja bisa kembali.

(2) Observasi

Tentang pelaksanaan bagaimana yang direncanakan untuk mencapai perbaikan yang di inginkan dalam melaksanakan konseling kelompok untuk meningkatkan sikap sosial remaja di dorong oleh orang tua dan sipeneliti dengan bergabung dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masyarakat.

(3) Refleksi (Reflection)

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan di dapatkan hasil dari penerapan konseling kelompok tersebut. Tetapi Jika masih ada di temukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai indikator tindakan yang telah di tetapkan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternative penyelesaian. hasil tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Jadi untuk menentukan atau mencari hasilnya dalam penelitian ini dengan cara : jumlah remaja x 100% : sampel (17 orang remaja). Hasil perubahan meningkatnya sikap remaja pada siklus I pertemuan I yaitu:

Tabel. 5
Hasil perubahan Sikap Remaja Siklus I Pertemuan I

No	Kegiatan Sosial Remaja (NNB) Nanggarjati Hutapadang	Jumlah		Hasil perubahan pada remaja	
		Aktif	Tidak aktif	Aktif	Tidak aktif
1	Sikap kepedulian terhadap orang lain atau Siluluton	5 orang	12 orang	29.41%	70.59%
2	Sikap saling menghormati	4 orang	13 orang	23.52%	76.48%
3	Kerja sama/Gotong royong	6 orang	11 orang	35.30%	64.70%
4	Kegiatan pesta perkawinan (Siriaon)	6 orang	11 orang	35.30%	64.70%
5	Kegiatan Keagamaan	5 orang	12 orang	29.41%	70.59%

Dari tabel diatas maka dapat dilihat hasil dari pertemuan siklus I dengan keaktifan dan ketidak aktifan remaja Desa Nanggarjati Hutapadang kecamatan Arse.

2) Pertemuan II siklus I

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan kegiatan lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti, pertemuan kedua ini peneliti sebagai observer untuk mengetahui sikap remaja berdasarkan kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat. Dalam

hal ini peneliti melanjutkan peneliti pada pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus pertama, dengan membuat perencanaan pada pertemuan kedua ini dengan materi sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan pada pertemuan kedua untuk memberikan arahan dan nasehat terhadap remaja sebagai berikut:

- (1) Membuat rencana pelaksanaan peningkatan sikap sosial remaja melalui konseling kelompok sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- (2) Menyiapkan lembar wawancara kedua untuk remaja dan melihat perubahan sikap remaja.
- (3) Lebih efektif pemantauan terhadap materi yang akan disampaikan kepada remaja secara merata dengan cara memberikan arahan terhadap remaja yang mengalami kesulitan dan lebih menekankan remaja bertanya kepada temannya mengenai kekurangan terhadap materi yang disampaikan.

b) Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2019 adalah:

- (1) Peneliti membuka pertemuan dengan membaca doa bersama.

- (2) Peneliti menjelaskan materi lanjutan terkait dengan pemberian arahan dan nasehat.
- (3) Peneliti menyimpulkan materi
- (4) Peneliti memberikan waktu kepada remaja untuk dapat meningkatkan sikap sosial-nya dalam masyarakat.
- (5) Peneliti menutup pertemuan dengan membaca hamdalah bersama.

Peneliti melakukan ceramah dengan materi pentingnya gotong royong atau kerjasama, baik bentuk siriaon dan siluluton dalam masyarakat. Setelah selesai peneliti melakukan wawancara dengan remaja: apakah saudara selalu diberikan dorongan oleh orangtua untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam masyarakat sebagai bentuk kerja sama dalam masyarakat.

Wawancara dengan Rena, Naima dan Lisa mengatakan bahwa:

Kami pernah, tetapi kalau seperti kepesta perkawinan disuruh kami kurang minat karna di bilang ada marabahnya disana, baik dari makanan dan minuman, itu sebenarnya membuat kami malas ikutan.²¹

Kemudian wawancara dengan Anggi andrianiia mengatakan:

²¹ Rena Dkk, *Remaja Desa Nanggarjati Hutapadang*, Hasil Wawancara, pada tanggal 10 Mei 2019

Dia tidak pernah mendapat dorongan dari orang tua untuk mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat. Karena orangtua dari remaja ini single parent yang ditinggal mulai dari kecilnya sehingga orangtua sangat sibuk untuk mencari nafkah anak-anaknya berangkat jam 07 pagi pulang jam 06 sore sehingga tidak ada waktu untuk bercerita dengan anaknya.²²

Hasil observasi yang peneliti lakukan ketika ada acara peneliti melihat yang aktif hanya orang tua dan orangtua dari remaja tersebut tidak mengajak anaknya supaya ikut kegiatan yang ada dalam masyarakat sehingga seseorang remaja pun tidak mementingkan kegiatan masyarakat ditambah karna tidak ada dorongan dan dukungan dari orang tua maka remaja Desa Nanggarjati menjadi malas untuk mengikuti acara kegiatan tersebut.

c) Observasi

Melakukan observasi bagaimana tingkat sikap sosial remaja di Desa Nanggarjati Hutapadang dengan melalui penerapan konseling kelompok.

d) Refleksi

Pada tahap ini, hal yang perlu direfleksikan adalah adanya peningkatan sikap sosial remaja dengan diadakannya

²² Anggi Andriani, *Remaja Desa Nanggarjati Hutapadang*, Hasil Wawancara, pada tanggal 10 Mei 2019

konseling kelompok setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun keberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan ke II adalah sebagai berikut:

Menurut Erpina, Irna sari, Monta Syariah, awal kami sudah ada niat gabung tapi masih ragu untuk datang ke acara masyarakat tetapi setelah dilakukan pertemuan ini kami jadi semakin ingin melaksanakan dan ikut serta dalam kegiatan masyarakat. Untuk itu kami sangat berterima kasih kepada abang yang telah membuat pertemuan yang seperti ini²³

Jadi hasil perubahan pertemuan II siklus I dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel. 6
Hasil perubahan Sikap Remaja Siklus I Pertemuan II

No	Kegiatan Sosial Remaja (NNB) Nanggarjati Hutapadang	Jumlah		Hasil perubahan pada remaja	
		Aktif	Tidak aktif	Aktif	Tidak aktif
1	Sikap kepedulian terhadap orang lain atau Siluluton	8 orang	9 orang	47.05%	52.95%
2	Sikap saling menghormati	6 orang	11 orang	35.30%	64.70%
3	Kerja sama/Gotong royong	11 orang	6 orang	64.70%	35.30%
4	Kegiatan pesta perkawinan (Siriaon)	9 orang	8 orang	52.95%	47.05%
5	Kegiatan Keagamaan	8 orang	9 orang	47.05%	52.95%

²³ Erpina Dkk, *Remaja Desa Nanggarjati Hutapadang*, Hasil Wawancara, pada tanggal 10 Mei 2019

Hasil perubahan meningkatnya sikap remaja pada siklus I pertemuan II jumlah remaja yang aktif bertambah dan yang tidak aktif mulai berkurang rata-rata ada perubahan pada sikap remaja.

3) Pertemuan I siklus II

Berdasarkan hal di atas dilakukan usaha untuk lebih meningkatkan sikap sosial remaja melalui penerapan konseling kelompok. Masalah pada siklus I akan di bahas pada siklus II sampai semua dapat tuntas atau mencapai keberhasilan di pertemuan siklus II ini yang dimulai dengan cara sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan sikap sosial remaja melalui penerapan konseling kelompok di Desa Nanggarjati Hutapadang.

- (1) Peneliti membuat skenario penelitian menggunakan materi yang disusun oleh peneliti.
- (2) Peneliti menjelaskan materi konseling kepada remaja.
- (3) Remaja di berikan waktu untuk memahami apa yang disampaikan oleh peneliti agar dapat mengubah sikap yang buruk menjadi lebih baik.
- (4) Peneliti menyimpulkan materi konseling yang telah dilaksanakan.

b) Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu 06 Mei 2019. Peneliti melanjutkan pemberian materi berdasarkan

perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dari siklus I karena siklus II ini adalah lanjutan dari siklus I, dengan waktu yang digunakan selama 2 jam untuk setiap pertemuan.

Dari perencanaan yang telah di buat maka peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

- (1) Peneliti membuka pertemuan dengan membaca do'a bersama remaja.
- (2) Peneliti menjelaskan kembali materi lanjutan dari siklus I dengan cara memberikan kesempatan kepada remaja agar tidak membuat mereka bosan dan peneliti melakukan permainan.
- (3) Peneliti melakukan wawancara kepada remaja mengenai materi yang disampaikan oleh peneliti kepada remaja sejauh ini apakah saudara mengalami perubahan atau peningkatan melalui penyampain materi yang diberikan oleh peneliti.

Hasil wawancara dengan Nisa sulastris ia mengatakan bahwa:

Nisa Sulastris mengatakan, saya ingin ikut juga gabung,kegiatan masyarakat dikarenakan orang tua saya tidak begitu banyak yang diketahuinya tentang remaja itu jadi saya kayak berpihak untuk masa orang ini boleh tapi orang ini jangan kayak gitu terkadang himbauannya".²⁴

Kemudian wawancara dengan Chandra simanungkalit mengatakan:

Menurut Chandra Simanungkalit, saya sangat suka dengan pertemuan diskusi ini karna kami bertambah pengetahuannya, apalagi untuk

²⁴Nisa Sulastris, *Remaja Desa Nanggarjati Hutapadang*, Hasil Wawancara, pada tanggal 12 Mei 2019

memberikan dorongan kepada kami, dan mudah-mudahan kedepannya dapat kami jalankan sesuai dengan abang bilang.”²⁵

Selanjutnya di perkuat hasil wawancara dengan Torang Siregar dkk mereka mengatakan: Menurut mereka sangat bahagia dengan pertemuan seperti ini baru kali ini ada dilakukan didalam desa ini.

- (1) Peneliti memberikan penilaian kepada remaja yang telah mengikuti konseling kelompok mulai dari siklus I sampai siklus ke-2.
- (2) Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dari remaja.
- (3) Peneliti menutup pertemuan dengan membaca hamdalah.

c) Obsersevasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke I dari siklus II ini adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat. Yang kedua ini mengobservasi hasil wawancara bagaimana perbandingan saat pertemuan yang pertama dan kedua apakah ada peningkatan sikap sosialnya.

Setelah materi yang diberikan selama dua kali pertemuan pada siklus I maka diulang lagi agar benar-benar bisa berhasil materi yang dibawakan kepada remaja dari tingkat beberapa pokok sebagai berikut:

- (1) Memberikan peluang kepada remaja untuk mencari teman sebaya dan membuat kelompok

²⁵ Chandra Muda Simanungkalit, *Remaja Desa Nanggarjati Hutapadang*, Hasil Wawancara, pada tanggal 12 Mei 2019

Membuat kelompok bagi remaja juga memiliki fungsi untuk mengasah kecerdasan interpersonalnya dimana remaja akan berhubungan dengan orang yang ada di sekitarnya, memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak, dan memungkinkan remaja untuk membangun kedekatan, pengaruh, pemimpin dan hubungan dengan masyarakat sekitar.

(2) Memberikan kesempatan kepada remaja untuk Bermain

Memberikan kesempatan kepada remaja untuk bermain, memang terasa kurang berfaedah tapi itu juga perlu, dimana untuk memacu adrenalin remaja, dengan tehnik bermain fantasi remaja bisa berkembang. Beberapa fungsi bermain untuk remaja antara lain sebagai berikut:

- (a) Sebagai sarana untuk membawa remaja kedalam Masyarakat
- (b) Mampu mengenal kegiatan sendiri
- (c) Mendapat kesempatan mengembangkan kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan pembawaannya, juga
- (d) Berlatih menempa perasaannya.
- (e) Memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan
- (f) Melatih diri untuk mentaati peraturan yang berlaku.

(3) Mengajarkan kedisiplinan kepada remaja

Disiplin adalah suatu pembatasan yang dikenakan kepada remaja dapat berupa larangan pantangan, dan ketentuan-ketentuan yang berasal dari lingkungan (keluarga, masyarakat dan sekitarnya). Tujuannya adalah memberitahukan kepada remaja sikap mana yang baik dan sikap mana yang buruk dan yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar yang ditetapkan.

Pokok utama disiplin adalah peraturan, yaitu pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur sikap remaja. Jadi sebaiknya orang tua, ikut berperan dalam perkembangan remaja yang diterapkan secara konsisten oleh siapapun agar upaya mendisiplinkan remaja dapat berjalan dengan baik.

d) Refleksi

Pada tahap ini, berdasarkan hasil yang yang diberikan pada siklus II pertemuan I maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Untuk menentukan hasil atau mencari hasilnya yaitu dengan cara:
 $\text{jumlah remaja} \times 100\% : \text{sampel (sampelnya 17 orang)}$.

Tabel. 7
Hasil perubahan Sikap Remaja Siklus II Pertemuan I

No	Kegiatan Sosial Remaja (NNB) Nanggarjati Hutapadang	Jumlah		Hasil perubahan pada remaja	
		Aktif	Tidak aktif	Aktif	Tidak aktif
1	Sikap kepedulian terhadap orang lain atau Siluluton	10 orang	7 orang	58.82%	41.18%
2	Sikap saling menghormati	7 orang	10 orang	41.18%	58.82%
3	Kerja sama/Gotong royong	13 orang	4 orang	76.47%	23.53%
4	Kegiatan pesta perkawinan (Siriaon)	11 orang	6 orang	64.70%	35.30%
5	Kegiatan Keagamaan	11 orang	6 orang	64.70%	35.30%

Hasil perubahan sikap remaja meningkat pada siklus II pertemuan I jumlah remaja yang aktif bertambah dan yang tidak aktif mulai berkurang rata-rata ada perubahan pada sikap remaja.

4) Pertemuan II siklus II

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua. Oleh karena itu pada pertemuan ini akan diadakan latihan gotong royong membersihkan pemukiman pada hari itu juga dengan waktu yang berbeda lagi pada remaja yang sikap sosialnya masih kurang.

a) Perencanaan

- (1)Peneliti membuat skenario penelitian menggunakan materi kerja sama/Gotong royong

- (2)Peneliti memberikan nasehat-nasehat yang baik, tujuannya agar remaja lebih termotivasi untuk besikap sosial.
- (3)Peneliti memfokuskan dalam pemberian materi sikap sosial yang terkait dengan kegiatan masyarakat kepada remaja yang belum berubah sikapnya.
- (4)Peneliti menyimpulkan hasil observasi materi.

b) Tindakan

Tindakan pada siklus ke II dilaksanakan pada hari minggu tanggal 07 Mei 2019 dengan alokasi waktu sekitar 75 menit setiap pertemuan dengan pokok bahasan tanggung jawab dalam bermasyarakat. Peneliti mempersiapkan proses pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun.

Jadi materi yang dibawakan tetap dari siklus I tetapi di siklus II lebih ditingkatkan, serta ikut ditambahkan kata-kata yang bisa mendorong remaja agar mereka mempunyai kemauan untuk mengikuti kegiatan yang ada dalam masyarakat.

Menurut Hotna sarinah dan Monta, kami merasa senang karena kami masih diberikan dorongan bagaimana rasanya menjadi seseorang yang aktif dalam masyarakat dan kami juga sangat berterimakasih karena masih diingatkan kembali bagaimana peran nauli bulung dalam masyarakatnya sendiri²⁶

²⁶Hotna Sarinah dan Monta, *Remaja Desa Nanggarjati Hutapadang*, Hasil Wawancara, pada tanggal 12 Mei 2019

Selanjutnya peneliti menyampaikan pokok bahasan tentang tanggung jawab dalam masyarakat, dan peneliti menyampaikan apa peran pemuda dalam masyarakat sendiri, agama dan Negara. Peneliti memperhatikan remaja terlihat lebih mempunyai semangat untuk maju saat peneliti memberikan ceramah kepada remaja.

Dari penjelasan ini remaja mempunyai dorongan yang kuat untuk maju kembali dan mengurus masyarakatnya sendiri, kemudian peneliti menutup proses pemberian materi dengan mengucapkan hamdalah.

c) Observasi

Dilihat dari observasi siklus II ini, remaja di Desa Nanggarjati Hutapadang yang terfokuskan khusus yang Naposo Nauli Bulung hasilnya menunjukkan peningkatan, meskipun setiap pertemuan terkadang bertambah jumlah yang ingin gabung 10 sampai 15% saja.

d) Refleksi

Adapun hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut:

Jadi untuk menentukan atau mencari hasilnya dalam penilaian ini dengan cara: $\text{jumlah remaja} \times 100\% : \text{sampel}$ (sampelnya 17 orang).

Tabel. 8
Hasil perubahan Sikap Remaja Siklus II Pertemuan II

No	Kegiatan Sosial Remaja (NNB) Nanggarjati Hutapadang	Jumlah		Hasil perubahan pada remaja	
		Aktif	Tidak aktif	Aktif	Tidak aktif
1	Sikap kepedulian terhadap orang lain atau Siluluton	14 orang	3 orang	82.35%	17.64%
2	Sikap saling menghormati	9 orang	8 orang	52.95%	47.05%
3	Kerja sama/Gotong royong	16 orang	1 orang	94.11%	5.89%
4	Kegiatan pesta perkawinan (Siriaon)	14 orang	3 orang	82.35%	17.64%
5	Kegiatan Keagamaan	15 orang	2 orang	88.23%	11.76%

Hasil perubahan meningkatnya sikap remaja pada siklus II pertemuan II jumlah remaja yang berubah ikut dalam kegiatan masyarakat seperti dalam kegiatan kerja sama/gotong royong, sikap peduli dalam siluluton, sikap saling Menghormat, pesta perkawinan (Siriaon), kegiatan keagamaan. Remaja Desa Nanggarjati Hutapadang banyak mengalami perubahan setelah diadakannya penerapan konseling dengan meningkatkan sikap sosial remaja.

3. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran ini peneliti melihat hasil dari konseling kelompok yang dilakukan terhadap remaja sejauh mana perubahan sikap remaja Desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse. dimulai dari siklus I sampai dengan siklus II terdapat perubahan awal sekitar 30%, dan

pertemuan selanjutnya naik jadi 49%, sedangkan pada siklus II pertemuan I 61%, dan pertemuan terakhir terjadi perubahan sekitar 80%.

Tabel. 9
Kesimpulan hasil Sikap Sosial Remaja siklus I dan siklus II

NO.	Kegiatan sosial remaja (NNB) Nanggarjati Hutapadang	Jumlah perubahan per siklus				Kesimpulan Akhir
		Siklus I per I	Siklus I per II	Siklus II per I	Siklus II per II	
1.	Sikap kepedulian terhadap orang lain atau Siluluton	5 orang	8 orang	10 orang	14 orang	Perubahan Total: 80%
2.	Sikap saling menghormati	4 orang	6 orang	7 orang	9 orang	
3.	Kerja sama/Gotong royong	6 orang	11 orang	13 orang	16 orang	
4.	Kegiatan pesta perkawinan (Siriaon)	6 orang	9 orang	11 orang	14 orang	
5	Kegiatan Keagamaan	5 orang	8 orang	11 orang	15 orang	
Jumlah Persen Total		30%	49%	61%	80%	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan yang dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, lalu setiap pertemuan peneliti memberikan sehat kepada remaja agar selalu mengikuti acara sosial kemasyarakatan, memberikan motivasi kepada remaja dengan cara mengatakan bahwa kegiatan kemasyarakatan itu sangat penting dalam kehidupan kita. Dan kesimpulan dari peneltian ini sebagai berikut:

1. Kondisi sikap sosial remaja di Desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse sangat kurang baik dibidang Seperti: sikap kepedulian terhadap orang lain atau siluluton, sikap saling menghormati, kerja sama gotong/royong, kegiatan pesta perkawinan (*Siriaon*), kegiatan keagamaan.
2. Penerapan konseling kelompok yang dilakukan di Desa Nanggarjati Hutapadang mengalami perubahan dalam bidang *Siluluton*, *Siriaon*, gotong royong, dan keagamaan.
3. Setelah diadakan konseling kelompok maka sikap sosial remaja mengalami perubahan yang signifikan dalam bidang kegiatan kemasyarakatan seperti: bidang *Siriaon*, *Siluluton*, gotong royong, dan bidang keagamaann di Desa Nanggarjati Hutapadang.

B. Saran

1. Bagi orang Tua
 - a. Kepada orang tua yang memiliki anak remaja yang malas mengikuti acara sosial kemasyarakatan agar memberikan baik motivasi, nasihat, supaya rajin mengikuti acara-acara sosial kemasyarakatan.
 - b. Kepada orang tua agar memberikan sehat kepada remaja agar lebih aktif mengikuti cara sosial kemasyarakatan.
 - c. Orang tua diharapkan dapat melaksanakan semua kegiatan yang ada dalam masyarakat untuk jadi contoh teladan bagi anaknya.
2. Bagi Remaja
 - a. Sebaiknya jika orang tua memberikan sehat untuk anak dapat menerima dan menerapkan dengan baik.
 - b. Remaja hendaknya tidak memilih-milih dalam berteman.
 - c. Remaja hendaknya bersikap ramah dengan teman yang lain supaya dapat mengembangkan sikap sosial terhadap semua orang.
3. Tokoh Masyarakat
 - a. Di harapkan untuk lebih memperhatikan para remaja karena remaja sangat mudah terpengaruh dalam lingkungan dimana ia berada. Sebagai tokoh dalm masyarakat harus lebih tegas kepada para remaja agar lebih baik kedepannya.
 - b. Untuk dapat membimbing para remaj agar dapat mengikuti kegiatan yang ada di desa sehingga remaja tumbuh menjadi remaja

yang memiliki sikap sosial yang peduli terhadap lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawir Soleh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2005.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum edisi revisi keempat*, Jakarta: PT.RinekaCipta,2009.
- Abu Ahmadi, *psikologi sosial*, PT:Bina Ilmu Offset, 1979
- Ahmad NizarRangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung:Cipta Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* Bandung:Cita Pustaka Media,2016.
- Ardi, *observasi dan wawancara.*, Malang:Bayumedia ,2004.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT.Kencana,2008.
- DedyMulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- DedyMulyana,*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Bandung: PT.RemajaRosdakarya, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: PT. KaryaToha Putra Semarang, 2002.
- Dewa Ketut Sukardi, *Program Bimbingan Dan Koseling*,Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Elizabeth B. Hurlock,*Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 1994.
- HadariNawawi,*Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1998.
- J.Monks,Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta:Gajah Mada University Press,2004.

- Jhon M. Echols, *kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: Gramedia, 1989
- John W, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Latipun, *Psikologi Konseling*. Malang: UMM press, 2006.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung :Remaja Kerta Karya, 1998.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Moh.Natsir, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Remaja Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Nurihsan, Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2007.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Pers, 2002.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam Dan Zainal Effendi, *Adat Budaya Batak Angkola*, Medan, CV. Mitra Sari, 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Winkel, W.S dan M.M, Srihastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2007.
- Yeni kameli dan Taupik, *Bahan Ajar*, Padang: Universitas Negeri Padang. 2002.

Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta:Gunung Agung, 1969.

Zakiah Drajat, *MembinaNilai-Nilai Moral DiIndonesia*, Jakarta:Bulan Bintang, 1985.

Zakiah Drajat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta:Ruhama, 1995.

Zulkifli, *Psikologi sPerkembangan*,.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Yusuf Sitanggang
2. NIM : 13 120 0107
3. Tempat/Tanggal: Hutapadang, 25 Oktober 1994
4. Jenis Kelamin: Laki-laki
5. NO. HP/WA : 0822-7777-2434

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Alm. Muhammad Sitanggang
2. Pekerjaan:-
3. Ibu : Masriana Siregar
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Desa Nanggar Jati Hutapadang JL.Simangambat NO. 128 Kecamatan Arse

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 104630 Hutapadang (2006)
2. SMP Negeri 1 Arse (2009)
3. SMA Negeri 1 Arse(2012)
4. Lulusan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2020

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Tokoh Agama, Adat dan Masyarakat

1. Apakah bapak/ibu mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan gotong royong ?
2. Berdasarkan pengamatan bapak bagaimana kelakuan para remaja di Desa Nanggar Jati Hutapadang?
3. Menurut bapak bagaimana sikap remaja yang ada di Desa Nanggar Jati Hutapadang ?
4. Menurut bapak apakah sikap para remaja di desa ini mencerminkan sikap yang baik?
5. Menurut bapak apakah orang tua mendukung kegiatan-kegiatan sosial remaja seperti wirid yasin, gotong royong Desa Nanggar Jati Huta Padang?

B. Wawancara dengan Remaja

1. Apakah adik pernah ikut serta dalam melakukan kegiatan royong atau siluluton?
2. Apakah orangtua adik mengajarkan untuk besikap baik?
3. Apakah adik menanamkan sikap peduli pada diri adik?
4. Kendala-kendala apa saja yang adik temui dalam melaksanakan kegiatan sosial masyarakatkegiatan sosial apa saja yang adik ikuti di Desa Nanggar Jati Hutapadang?
5. Apakah adik sering mengikuti kegiatan sosial masyarakat di Desa Nanggar Jati Hutapadang

C. Wawancara dengan Orang Tua Remaja

1. Apakah langkah-langkah yang di lakukan Bapak/ibu dalam membimbing sikap sosial remaja?
2. Apa yang Bapak/ibu lakukan ketika anak remaja bapak/ibu malas mengikuti kegiatan masyarakat?
3. Menurut Bapak/ibu apakah yang mempengaruhi rendahnya kesadaran sosial remaja?

4. Apakah bapak/ibu pernah memberikan bimbingan kepada remaja agar sikap sosial kemasyarakatannya menjadi baik?
5. Ketika bapak/ibu memberikan motivasi tentang sikap sosial bagaimana respon mereka?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 315 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2019

24 April 2019

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Kepala Desa Nanggar Jati Huta Padang Kecamatan Arse .
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yusuf Sitanggung
NIM : 13 120 0107
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Huta Padang Kecamatan Arse.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Penerapan Konseling Kelompok dalam Melaksanakan Nilai Nilai Sosial pada Remaja di Desa Nanggar Jati Huta Padang Kecamatan Arse"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIR-196209261993031001





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ARSE
DESA NANGGARJATI HUTAPADANG

Kode Pos: 22747

Nomor : 38 /2035/NTH/2019
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Riset

Nanggarjati Hutapadang, 30 April 2019
Kepada Yth:
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Institut Agama Islam Negeri
di-

Padang Sidempuan

Dengan Hormat,

Sesuai dengan Surat Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan
Nomor: 315 In.14/F.4c/PP.00.9/04/2019 perihal Permohonan Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Yusuf Sitanggung
NIM : 131200107
Fak/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Alamat : Desa Nanggarjati Hutapadang, kec.Arse

Sehubungan dengan hal tersebut kami pemerintah Desa Nanggarjati
Hutapadang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan memberikan izin kepada
mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan riset selama 2 minggu di Desa Nanggarjati
Hutapadang untuk penyelesaian skripsi dengan judul: "**Penerapan Konseling
Kelompok dalam Melaksanakan Sikap Sosial pada Remaja di Desa Nanggarjati
Hutapadang Kecamatan Arse**"

Demikian surat ini kami sampaikan untk dapat dipergunakan dengan
semestinya.

Kepala Desa Nanggarjati Hutapadang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN

Nomor : 126 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yusuf Sitanggang
NIM : 131200107
Fak/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Langgar Jati Hutapadang Kec Arse Tapanuli Selatan..
No Ijazah : 004/In.14/F/PP.01.1/S1/02/2020

adalah benar **Lulus Ujian Munaqasyah Skripsi** Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada hari Senin 10 Februari 2020 dengan nilai **67,3 (C)** dan memperoleh Yudisium **Sangat Memuaskan** dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,02 Nomor Alumni 242.

Demikian Surat Keterangan Lulus Munaqasyah ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, Februari 2020



Dekan
[Signature]
Drs. Ari Satri, M.Ag
NIP. 196209261993031001



Lampiran

Dokumentasi

1. kegiatan observasi awal Keadaan Remaja



Bagian kedua Observasi



Bagian Ketiga Observasi Kelapangan



2. kegiatan konseling kelompok dengan remaja

